

**STRATEGI PENGEMBANGAN AKUNTANSI KEUANGAN DI
PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah



Oleh:

ROHIBUL WATHON

NIM: E20173054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2022**

**STRATEGI PENGEMBANGAN AKUNTANSI KEUANGAN DI
PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah

Oleh:

ROHIBUL WATHON
NIM: E20173054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Ana Pratiwi, M.S.A

NIP. 198809232019032003

**STRATEGI PENGEMBANGAN AKUNTANSI KEUANGAN DI
PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua




Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002


Sekretaris



Mohammad Mirza Pratama, S.ST
NUP. 201907180

Anggota :

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M. Akun. ()

2. Ana Pratiwi, M.S.A ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

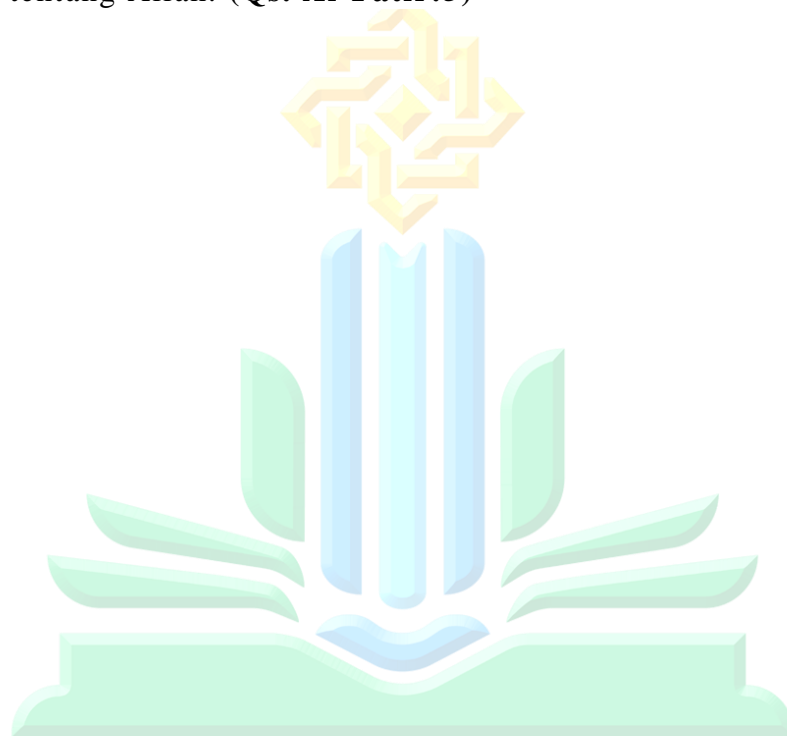
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّبَكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ۗ وَلَا يَعْزُبَكُمُ بِاللَّهِ الْعُرُورُ

Artinya :wahai manusia! Sesungguhnya, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah. (Qs. Al-Fatir:5)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Qs. Al-Fatir : 5

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah menjadi kata pembuka dari persembahan ini dan sekaligus sebagai bentuk rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sehingga atas pertolongannya karya tulis SKRIPSI ini bisa selesai dibuat dengan perjuangan yang begitu panjang dinamikanya. Tidak lupa pula saya haturkan shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi sosok sempurna, motivator sejati di jagat raya ini. Rasa syukur begitu dalam saya ucapkan, menjadi tanda sebuah ungkapan kebahagiaan yang tiada dapat saya lukiskan. Sebuah perjuangan sudah terlewati untuk mencapai garis akhir yang dinantikan selama ini. Maka dari itu skripsi yang sederhana ini yang masih banyak kekurangan saya persembahkan sebagai tanda cinta, sayang serta hormatku yang tak terhingga, kepada;

1. Orang tua tercinta Bapak Ahmad Bahri AS dan Ibu Maimuna serta Bapak Hannan dan ibu Holisa yang telah menyayangi, yang selalu memotivasi dan telah bekerja keras demi menjadikan putra tercintamu mendapatkan pendidikan terbaik. Terima kasih atas doamu yang tak henti-hentinya engkau panjatkan hanya untuk putramu dan terima kasih telah mengajarkan arti kesabaran dan arti hidup yang sebenarnya.
2. Saudara kandungku Ahmad Zidhan Ramadani dan Siti Isa Al Vitasari yang selalu mengingatkan dan mendukungku dalam segala hal.
3. Kepada Seluruh Keluarga Besar saya di situbondo yang selalu membarikan dukungan.
4. Refi Megawati Tunanganku yang selalu mendampingi saat suka maupun duka, mengingatkan, memberi dukungan sampai proses skripsi ini selesai.
5. Seluruh guru saya yang tanpa mampu saya sebutkan satu persatu, namun tak mengurangi hormat dan takdim saya pada *panjhenengan* semua.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puja dan puji syukur atas ke hadirat Allah SWT. Karena rahmat, karunia, serta taufiq dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan SKRIPSI ini dengan judul “STRATEGI PENGEMBANGAN AKUNTANSI KEUANGAN DI PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLONGGO”. Sholawat dan salam saya haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memperkenalkan kita dengan pengetahuan. Adapun tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Starata Satu dalam Ilmu Ekonomi dan Akuntansi.

Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis menyadari bahwa didapat karena dukungan banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

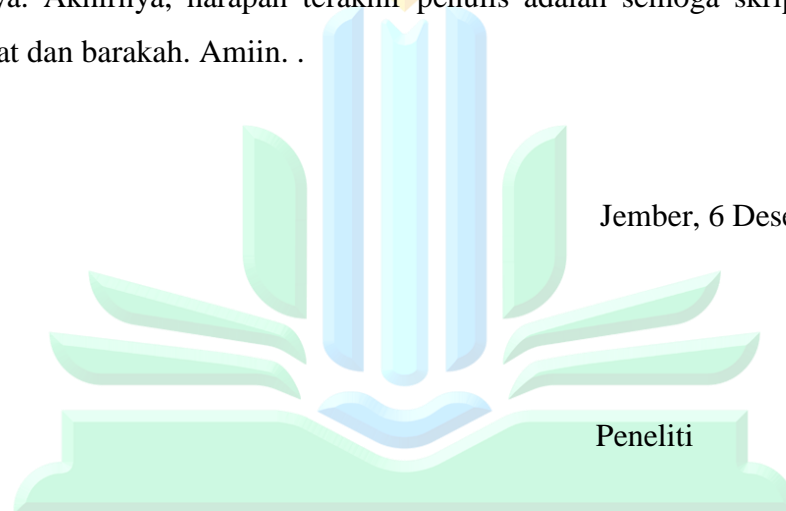
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bsinis Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nur Ika Mauliyah, M. Ak. selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah
4. Ana Pratiwi, M.S.A, sebagai Dosen Pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah mengajar saya dari Semester awal sampai bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh bangga.
6. Bapak dan Ibu Staff TU Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teman-teman dan sahabat-sahabat saya kelas angkatan 2017 yang banyak sekali membantu saya tanpa terhitung oleh apapun.

Penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu orang-orang yang berperan dalam penyusunan skripsi ini, dan mohon maaf penulis tidak bisa membalas kebaikan sebagaimana yang beliau dan teman-teman berikan. Namun penulis selalu berharap semoga Allah memberikan kesehatan serta memberikan kemudahan dalam setiap yang menuju kebaikan. Amin allahumma amiin.

Penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu, kritik dan saran sangat penulis perlukan demi perbaikan-perbaikan penulisan-penulisan selanjutnya. Akhirnya, harapan terakhir penulis adalah semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan barakah. Amiin. .

Jember, 6 Desember 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Rohibul Wathon, Ana Pratiwi, 2022: STRATEGI PENGEMBANGAN AKUNTANSI KEUANGAN DI PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO.

Pesantren sebagai bagian dari sub kultur masyarakat, dengan situasi apapun tetap hidup dengan kokoh walaupun dengan apa adanya kepiawaian kyai, para ustad, santri dan masyarakat sekitar, menjadi perhatian yang sangat serius untuk meneguhkan atau setidaknya meningkatkan kompetensi pesantren dalam visinya itu. Tetapi, di sisi lain ada juga pesantren yang mulai berfikir ulang dalam rangka meningkatkan kemampuan finansialnya, dan sering menjadi masalah serius sehingga membuat pesantren kurang dapat melaksanakan visi dan program utamanya. Masalah dana memang menjadi masalah serta tantangan besar bagi pengembangan sebagian lembaga pesantren di Indonesia, padahal potensi yang ada dalam pesantren dan ekonomi sebenarnya cukup besar. Penulis disini mencoba meneliti dan menjadikan objek sebagai studi dalam Strategi Pengembangan Akuntansi Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimanan Perencanaan Penganggaran di Pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo? 2) Bagaimana Pelaksanaan atau Pencatatan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo? 3) Bagaimana Evaluasi di Pondok Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

Tujuan dalam penelitian ini adalah; 1) Mendeskripsikan Perencanaan Penganggaran di Pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan atau Pencatatan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. 3) Mendeskripsikan Evaluasi di Pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang memusatkan serta membatasi kegiatannya pada lapangan dan kepustakaan untuk memperoleh data. Maka sumber data yang diperoleh dengan menelusuri literatur-literatur dan media-media, yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Terutama terkait dengan akuntansi.

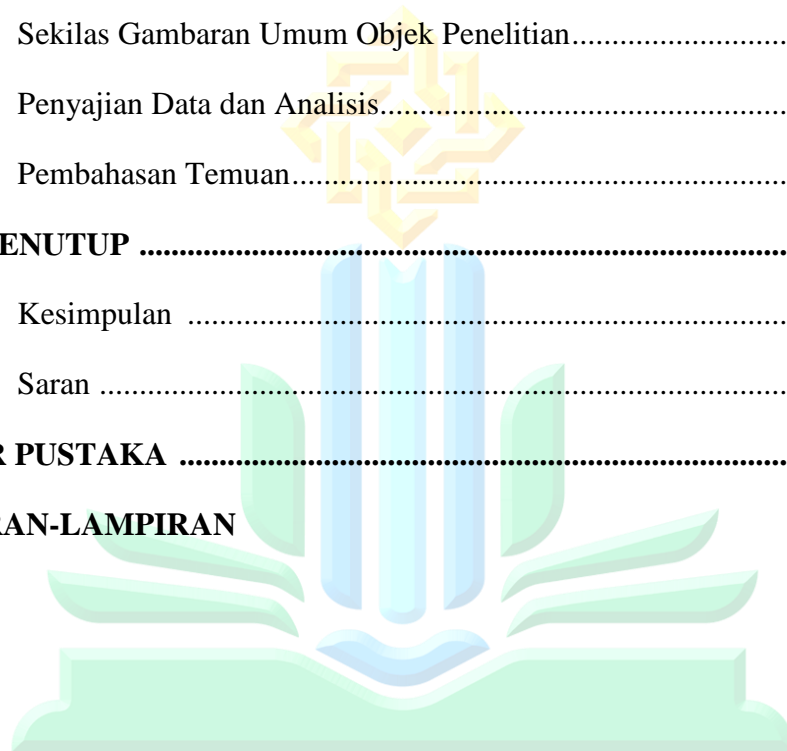
Sistem Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sistem yang digunakan sudah baik dan tepat. Sehingga segala bentuk pelaksanaan kegiatan selalu terarah, baik dalam hal tujuan maupun dalam hal keuangan, mulai dari penganggaran hingga pelaporan selesai. Hal itulah yang mendukung majunya suatu pesantren, dengan manajemen yang baik, seperti halnya yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Sistem Perencanaan yang diterapkan sudah sangat terorganisir dengan rapi, sehingga memudahkan dalam proses manajemen dan pengembangan pesantren. Sistem satu pintu yang dijalankan mampu menjadi hal yang istimewa dalam menjalankan manajemen pesantren, dimana pengambil keputusan utamanya berada dalam kebijakan pengasuh Sistem pelaporan yang digunakan sudah di *support* oleh sistem komputerisasi dan sangat modern. Sehingga sangat membantu pengurus pesantren dalam melaksanakan pelaporan saat sampai pada masa pelaporan.

Kata Kunci: Pengembangan, Akuntansi, Keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Kajian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian	47
D. Sumber Data	48

E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	52
G. Keabsahan Data	56
H. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV PEMBAHASAN	59
A. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	89
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi memiliki fungsi ganda keluar dan ke dalam. Fungsi keluar sebagai lembaga pelayanan pendidikan berfungsi memberikan bekal berbagai kemampuan bagi peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai pengelola berbagai sumberdaya yang dimiliki untuk bertahan dan perkembangan lembaga dalam menjalankan misinya. Salah satu hal krusial dalam manajemen lembaga pendidikan adalah pengelolaan pembiayaan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan akuntabilitas sumber, penggunaan/*expenditure* maupun akuntabilitasnya. Pencarian sumber penerimaan biasanya terdiri dari beberapa sumber: pemerintah, non pemerintah maupun sumber-sumber kreatif dari para penyelenggara lembaga pendidikan. Tujuan akhir dari pengelolaan pembiayaan itu adalah terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien sesuai tujuan institusional lembaga pendidikan itu.¹

Pesantren yang tergolong sebagai lembaga pendidikan keagamaan swasta yang *leading*, dalam arti berhasil merintis dan menunjukkan keberdayaan baik dalam hal kemandirian penyelenggaraan maupun pendanaan (*self financing*). Selain menjalankan tugas utamanya sebagai

¹ Nur Eka Setiowati, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Dan Lembaga Terpadu Nurushiddiiq cerebon", *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* Vol. 7, No 2 (2015), hlm. 168

kegiatan pendidikan islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.²

Pesantren sebagai bagian dari sub kultur masyarakat, dengan situasi apapun tetap hidup dengan kokoh walaupun dengan apa adanya kepiawaian kyai, para ustad, santri dan masyarakat sekitar, menjadi perhatian yang sangat serius untuk meneguhkan atau setidaknya meningkatkan kompetensi pesantren dalam visinya itu.³ Tetapi, di sisi lain ada juga pesantren yang mulai berfikir ulang dalam rangka meningkatkan kemampuannya finansialnya, dan sering menjadi masalah serius sehingga membuat pesantren kurang dapat melaksanakan visi dan program utamanya. Masalah dana memang menjadi masalah serta tantangan besar bagi pengembangan sebagian lembaga pesantren di Indonesia, padahal potensi yang ada dalam pesantren dan ekonomi sebenarnya cukup besar.

Pandangan buruk akan manajemen pondok pesantren di negeri ini nampaknya belum lenyap. Jeleknya manajemen pondok pesantren menyebabkan institusi pendidikan nonformal ini dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tetap melanggengkan statusnya sebagai institusi pendidikan yang tradisional, kuno, dan terbelakang. Pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, hanya saja, usia pesantren yang begitu tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kekuatan

² Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 52

³ Ismail SM dkk (ed), *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. xiv

atau kemajuan manajemennya.⁴ Kondisi manajemen pesantren tradisional hingga saat ini sangat memprihatinkan, suatu keadaan dimana membutuhkan solusi dengan cepat untuk menghindari ketidakpastian pengelolaan yang berlarut-larut. Akan tetapi pendidikan pesantren tetap diminati masyarakat dan tetap eksis dari tahun ke tahun.

Faktor yang mempengaruhi pesantren tetap eksis dan diminati masyarakat. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhinya yakni ataupun kemampuan yayasan dalam mengelola pondok pesantren tersebut. Walaupun ilmu manajemen tidak terlalu banyak dimiliki dan dikuasai juga belum diterapkan secara profesional, para kiai kebanyakan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh para pemimpin organisasi sekuler. Kelebihan yang dimaksud, yakni para kiai memiliki aset berupa spiritualitas yang tidak dimiliki para pemimpin sekuler. Untuk itu pengembangan manajemen tidak hanya berguna bagi lembaga profit. Pengembangan manajemen sejatinya juga berguna bagi organisasi non-profit, seperti pesantren, rumah sakit, sekolah dan yang lain.

Walaupun manajemennya kurang profesional, pesantren tetap eksis dari tahun ke tahun. Bahkan ada di antara kelompok yang mengatakan justru kalau dimanajemen dengan profesional malah tidak jalan. Akan tetapi keberadaan pondok pesantren semacam ini tentu mengalami perkembangan yang stagnasi bahkan bisa mengalami penurunan serta akan menjadi tertinggal dengan perkembangan zaman yang ada. Mungkin tidak perlu heran

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 58

jika belakangan ini ada fenomena tidak sedikit di antara pondok pesantren yang ada, yang dulu memiliki banyak santri kemudian menjadi tidak berpenghuni hingga muncullah pondok pesantren tanpa santri. Kalau ini terus dibiarkan tentu tidak menaruh kemungkinan akan banyak pesantren yang demikian.

Salah satu bagian terpenting dalam manajemen pesantren adalah pengelolaan keuangan. Dalam suatu lembaga, termasuk pesantren, pengelolaan keuangan sering menimbulkan permasalahan yang serius jika pengelolaannya kurang baik. Di pesantren, pengelolaan keuangan sebenarnya tidak begitu rumit, sebab pesantren merupakan lembaga swadana yang tidak memerlukan pertanggungjawaban keuangan yang terlalu pelik kepada penyandang dananya. Namun demikian, karena banyak juga dana yang bersumber dari masyarakat untuk mendanai pesantren, walaupun jumlahnya relatif kecil hal itu perlu ada laporan atau penjelasan sederhana sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan publik kepada masyarakat agar kredibilitas pesantren di mata masyarakat cukup tinggi, disinilah letak perlunya pengelolaan keuangan dengan baik dan transparan dibudayakan di lingkungan pesantren.

Masalah keuangan khususnya operasional pondok pesantren selalu menjadi kendala dalam melakukan aktivitasnya, baik yang berkaitan dengan anggaran, akuntansi, penataan administrasi, alokasi serta kebutuhan pengembangan pesantren maupun dalam proses aktivitas keseharian pesantren. Tidak sedikit pondok pesantren yang memiliki sumberdaya baik

manusia maupun alamnya tidak tertata dengan rapi, dan tidak sedikit juga proses pendidikan pesantren yang berjalan lambat karena kesalahan dalam penataan manajemen keuangannya.

Salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren yang akan penulis jadikan objek penelitian pada Proposal ini adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid yang didirikan oleh almarhum Kyai Zaini Mun'im pada tahun 1950. Berlokasi di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Jawa Timur saat ini menjadi area seluas 12 Ha. Secara geografis letak pondok pesantren Nurul Jadid berada pada: 3' BT. Berjarak 33 KM arah timur kota Probolinggo atau^o 40' LS, 113^o7' 133 KM arah timur Surabaya.⁵ Berdasarkan hasil observasi sementara yang peneliti lakukan pada 28 Mei 2022 dengan Bapak. Saiful Anam selaku sekretaris Pesantren Mangatakan:

“Jumlah santri di sini kurang lebih sekitar 7000 an pertanggal 02 Mei 2022.”⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, dari jumlah santri yang cukup banyak dan pemasukan yang cukup besar juga akan berdampak pada pelaporan keuangan. Masalah yang sering ditemui dalam pondok pesantren adalah belum adanya transparasi keuangan kepada seluruh santri, sehingga menjadi masalah pahaman antar pihak. Seperti ketika pesantren akan menaikkan syahriah santri, banyak santri yang protes karena ketidaktahuan mereka dengan kebutuhan pondok pesantren yang banyak. Hal tersebut menunjukkan pentingnya tanggung jawab dan transparasi keuangan dalam suatu pesantren.

⁵ Koordinator, 2002 *Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid* (Percetakan ENJE). 05

⁶ Observasi Awal dengan Bapak. Saiful Anam selaku sekretaris 28 Mei 2022

Alasan lain penulis memilih Pondok pesantren Nurul Jadid Sebagai objek penelitian tak lain karena pesantren ini merupakan pesantren terbesar di Kabupaten Probolinggo serta cukup terkenal, memiliki jenjang pendidikan yang cukup lengkap. Dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Salah satu bagian yang paling penting dalam manajemen pesantren adalah hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang sering menimbulkan permasalahan yang serius apabila pengelolaannya kurang baik. Sedangkan pengelolaan keuangan berkaitan dengan mati dan hidupnya institusi tersebut, apapun jenis dan bidang aktivitas pondok pesantren yang dijalankan memerlukan dana. Secara umum sumber pembiayaan pesantren berasal dari:

- a. Orang tua santri (iuran bulanan)
- b. Pemerintah, yang bersifat umum dan khusus
- c. donatur

Penulis disini mencoba meneliti dan menjadikan objek sebagai studi dalam Strategi Pengembangan Akuntansi Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pendidikan pesantren akan dapat terlaksana dengan baik apabila tersedia dana. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban hingga pelaporan, pendidikan membutuhkan biaya. Demikian juga untuk melaksanakan kegiatan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana penganggaran keuangan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan dalam pengelolaan keuangan pesantren.

Penelitian ini mengambil berjudul: “Strategi Pengembangan Akuntansi Keuangan Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, yang diharapkan mampu menjadi informasi yang berguna bagi masyarakat khususnya dalam bidang strategi pengembangan keuangan pondok pesantren.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian merupakan hal inti dari sebuah penelitian, karena akan menjadi tolak ukur batasan yang akan dikaji. Sehingga pembahasan yang dilakukan tidak melenceng dengan judul yang diangkat. Fokus kajian disini merupakan rumusan yang disusun secara singkat, jelas tegas, spesifik, operasional yang diituturkan dalam bentuk kalimat.⁷

1. Bagaimanan Perencanaan Penganggaran di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana Pelaksanaan atau Pencatatan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
3. Bagaimana Evaluasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai, setiap manusia, kelompok sosial bahkan Negara memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dimana tujuan disini berfugsi sebagai suatu landasan agar apa yang dikerjakan tidak melenceng keluar dari apa yang menjadi sebuah tujuan. Begitu juga dengan penelitian ini, mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 37

Tujuan dari penelitian ini merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus kajian atau rumusan masalah.⁸ Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Penganggaran di Pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan atau Pencatatan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
3. Mendeskripsikan Evaluasi di Pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dari penelitian tersebut dapat berupa kegunaan bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian disini merupakan hal yang realistis.⁹ Manfaat atau kegunaan hasil penelitian juga merupakan korelasi dari tercapainya sebuah tujuan.¹⁰

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau menambah wawasan keilmuan bagi pembaca. Terutama tentang Strategi Pengembangan Akuntansi Keuangan Di Pesantren Nurul Jadid

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 37.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfa Beta, 2012), 388.

Paiton Probolinggo dalam menanggapi permasalahan yang ada tersebut yang kemudian mencari solusi.

Bagi peneliti sendiri yang masih baru, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan, dan informasi. Barangkali topik penelitian ini ada yang serupa dengan topik yang akan diangkat oleh peneliti baru. Sehingga nanti dalam penelitian yang baru, hasil gagasannya akan bahan untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Teknologi sistem informasi akuntansi. Selain itu, manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teori informasi akuntansi. Bagi peneliti dan orang-orang yang berminat mengkaji teknologi sistem informasi akuntansi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk meningkatkan pengalaman dan menambah wawasan berfikir peneliti serta pemahaman tentang Strategi Pengembangan Akuntansi Keuangan Di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- 2) Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1) pada jurusan Akuntansi Syariah.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ke depan dalam memberikan pengetahuan pesantren dalam upaya mengembangkan akuntansi keuangan di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

c. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan tentang Strategi Pengembangan Akuntansi Keuangan Di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai sumbangan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul.¹¹ Hal ini berguna agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penulis. Hal ini juga menjadi penjelasan singkat tentang isi dari tulisan ini.

1. Strategi Pengembangan

Umumnya setiap orang tidak dapat terlepas dari kegiatan dalam lingkungan hidupnya, sehingga setiap orang selalu bermimpi bagaimana menjadi unggul dalam lingkungannya. Oleh sebab itu, setiap orang pada dasarnya adalah orang yang strategis, dimana ia harus menghadapi para

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73

pesaingnya di dalam lingkungan, dengan pemikiran untuk mencapai tujuan atau harapannya. Seorang yang merupakan orang yang strategis, akan selalu menghadapi tugas atau kegiatan-kegiatan mengidentifikasi peluang untuk menempatkan apa yang akan dilakukan demi mencapai tujuan dan harapannya. Penempatan apa yang akan dilakukan tersebut, dalam rangka pencapaian tujuannya, sering di sebut “strategis” Strategi pengembangan dapat dijelaskan pengertiannya sebagai berikut:

2. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana jangka panjang disertakan tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah kemenangan.¹² Dengan demikian, istilah “strategi” dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin di capai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut perlu dinilai. Suatu strategi terdiri dari suatu kumpulan pilihan yang terintegrasi, dan perlu disadari bahwa pilihan tersebut belum tentu dapat menjangkau atau memenuhi pilihan yang dianggap penting dari suatu hal yang dihadapi oleh pimpinan atau eksekutif.

Secara jelas “strategi” merupakan suatu peralatan komunikasi, dimana orang strategis harus berupaya dapat meyakinkan bahwa orang yang tepatlah yang dapat mengetahui apa maksud dan tujuan dari organisasinya, serta bagaimana hal tersebut ditempatkan dalam

¹² Sedarnayati, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm 2

pelaksanaan aksinya, atau direalisasikannya. Dengan demikian “strategi” diarahkan untuk bagaimana organisasi itu berupaya memanfaatkan atau mengusahakan agar dapat mempengaruhi lingkungannya.¹³

3. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan menjadi bagian dari akuntansi yang kaitannya dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar pemegang saham. Akuntansi keuangan hubungannya erat dengan masalah pencatatan transaksi perusahaan dan penyusunan laporan secara berkala dari pencatatan. Prinsip utama yang digunakan adalah persamaan akuntansi asset sama dengan liabilitas ditambah entitas.

kieso, Weygant, dan Warfield dalam M. Halim, Tinangon dan Sherly Akuntansi Keuangan adalah sebuah proses yang berpuncak pada penyusunan laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Pengguna laporan keuangan tersebut diantaranya investor, kreditor, manajer dan lembaga pemerintah.¹⁴

4. Pesantren

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang menampung sejumlah santri maupun santriwati dalam rangka mempelajari ilmu-ilmu agama dibawah bimbingan seorang kyai.¹⁵ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki sistem asrama atau pondok. Di pondok pesantren kyai menjadi figur sentral masjid sebagai

¹³ Johannes Simatupang, 2009, Makna Penting Satu Strategi, <http://johannessimatupang.Wordpress.com>, diakses 23 maret 2021

¹⁴ Evelyn M. Halim, Jantje Tinangon, Sherly Pinatik Analisis Penerapan SAK EMKM Atas Persediaan Pada Cv. Jaya Makmur. Going concern: *Jurnal Riset Akuntansi* 16(1), 2021, 54

¹⁵ Herman, DM. 2013. Sejarah Pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-ta'dib*. Vol 6. No 2. hlm 146

pusat kegiatan, dan pengajaran dan belajar, yaitu pesantren bersifat asrama. Setiap pesantren pasti memiliki ciri-ciri dan penanaman tersendiri, namun hal itu tidak berarti bahwa lembaga pesantren benar-benar berbeda. Pondok pesantren satu dengan yang lain masih terdapat persamaan yang saling terkait, yaitu sistem yang digunakan suatu pesantren juga diterapkan dipesantren lain.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah gambaran awal dan ringkas yang akan dikemukakan sebagai isi skripsi dari bab per-bab dengan sistematis. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup.¹⁷

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian kepustakaan dan kajian teori. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai tolak ukur penelitian agar penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu. Sedangkan kajian teori berfungsi sebagai dasar analisis dan fokus kajian dalam melakukan penelitian.

Bab III mengurai dengan jelas metode penelitian, metode ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh penulis.

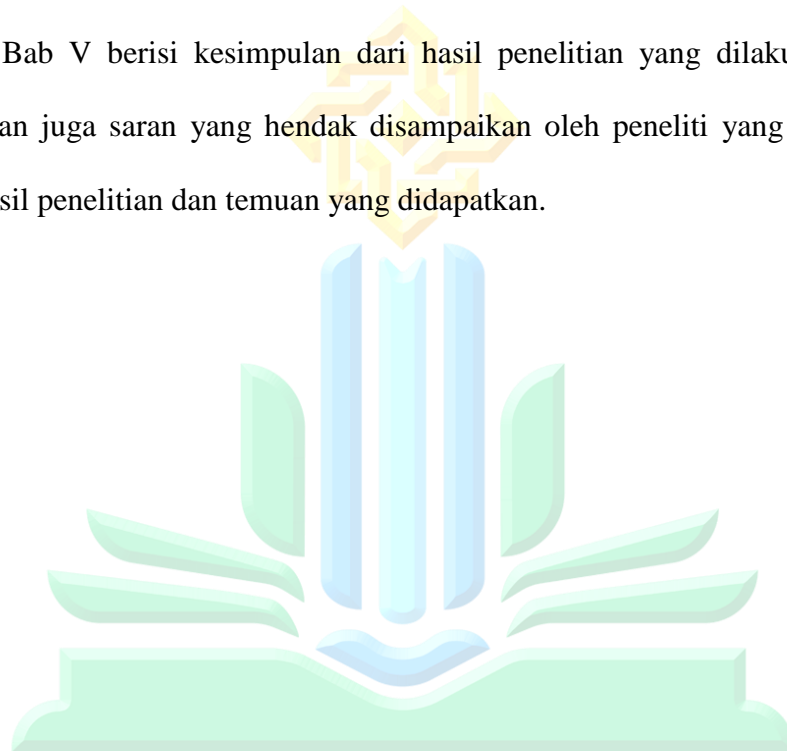
¹⁶ Afif., R.,F. 2017. *Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Pesantren di Pondok Pesantren Pesantren Terdapat Penguatan Manajemen Keuangan* (Studi kasus Pada Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya). *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Mencakup pendekatan dan jenis dalam melakukan penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV merupakan gagasan penelitian dan penguraian hasil temuan yang dilakukan saat melakukan penelitian. Memaparkan pembahasan dan menggambarkan hal-hal baru yang ditemukan.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Serta berisikan juga saran yang hendak disampaikan oleh peneliti yang bersumber dari hasil penelitian dan temuan yang didapatkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penulis telah berupaya melakukan penelusuran terhadap beberapa sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan esensi penelitian ini. Upaya penelusuran tersebut dimaksudkan agar penelitian ini tidak mengulang dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh calon peneliti berupa penelitian yang sudah terpublikasikan. Yang mana fokus penelitiannya berkaitan dengan Strategi Pengembangan Akuntansi Keuangan Di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolingg. Tujuan kepustakaan ini untuk membangun landasan teori yang diharapkan dapat mendasari kerangka berfikir penelitian skripsi ini. Penelusuran yang dilakukan oleh penulis menghasilkan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian Tesis yang dilakukan Pipin Desniati dengan judul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien parung Bogor*”, tahun 2019. Penelitian kualitatif ini menguraikan deskripsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor. Mulai dari aspek implementasi perencanaan sistem manajemen pembiayaan pendidikan, kebijakan sistem pembiayaan pada pondok pesantren, aspek pelaksanaan sistem pembiayaan hingga aspek evaluasi. Kesimpulan penelitian ini perencanaan sistem pembiayaan pendidikan atas dasar pemikiran peningkatan sumber pembiayaan yang ada selama ini yaitu dari sistem manual ke sistem online. Proses

pelaksanaan sistem pembiayaan dilakukan melalui beberapa kegiatan pertama, sistem pembiayaan memakai jaringan internet, perubahan dari sistem manual ke online, mengadakan sistem tunai hanya 1 bulan sekali, pembiayaan yang ada sekarang hanya pembayaran semester santri, pembayaran programers untuk pengembangan sistem dibayarkan perbulan. Sedangkan evaluasinya, melalui beberapa kegiatan yaitu: a. evaluasi sistem online dengan programmer, b. evaluasi jalannya sistem Virtual Account, c. evaluasi hasil kegiatan setiap bulan, d. Evaluasi kesiapan stakeholders, e. Evaluasi sistem penilaian meliputi efisiensi dan efektivitas pengguna sumber daya dan pencapaian tujuan.

2. Nova Santi "*Analisis Pelaporan Keuangan yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Studi Pada Az Zahra Islamic Boarding School, Way Huwi, Jati Agung, Kabupaten Lampung selatan* ,Tahun 2019, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tujuan utama penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pencatatan keuangan Az Zaahra Islamic Bording School, serta untuk mengetahui bagaimana penerapan pedoman akuntansi pesantren pada laporan keuangan Az Zaahra Islamic Bording School. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakuka dengan wawancara kepada pihak yang terkait dengan pelaporan keuangan Az Zaahra Islamic Boarding School. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Pondok

Pesantren Az Zaahra Islamic Boarding School Kabupaten Lampung selatan belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

3. Nur Fuziah, *"Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Di Pinrang"* Tahun 2022. Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan Manajemen Keuangan pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah di Pinrang, (2) Mendeskripsikan Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah di Pinrang, (3) Mendeskripsikan Implementasi Manajemen Keuangan Syariah pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah di Pinrang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi document. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai Ibu Aryati, S.pd.I selaku Bendahara Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Pinarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Darul ulum Ath-thahiriyah yakni faktor pembiayaan dan faktor sumber daya manusia. Implementasi manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren darul Ulum Ath-thahiriyah belum sepenuhnya berjalan

maksimal, hal ini dibuktikan dengan fungsi manajemen seperti perencanaan belum berjalan sesuai dengan teori yang ada. Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal menerapkan manajemen keuangan yang berebasis syariah. Adapun kendala yang terjadi pada pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren arul Ulum Ath-thahiriyah yaitu adanya keterlambatan pembayaran iuran dan adanya kegiatan-kegiatan tambahan yang tidak terencana.

4. Diana Rachmawati, "*Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Studi Pada Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*" 2019. Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara ke Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta telah menyusun laporan keuangan. Namun penyusunan Laporan Keuangan hanya berupa Laporan Penerimaan Kas dan Laporan Pengeluaran Kas.
5. Tulisan Jurnal Zaki Irham, Dkk. pada tahun 2019 dengan judul "*Business Network Strategy in Islamic Micro Finance Institution of Islamic Boarding School*". Penelitian dilakukan di pesantren Sidogiri pasuruan. Penelitian ini fokus pada tata kelola sumber keuangan pesantren salaf. Koklusi

temuan penelitian menjelaskan bahwa strategi pengembangan bisnis pesantren tidak terlepas dari peran dan fungsi sosial pesantren sendiri. Penguatan model pendidikan pesantren melibatkan seluruh komponen jaringan usaha besar yang dimiliki oleh PP Sidogiri, termasuk santri, cabang madrasah, UGT, alumni dan simpatisan yang membentuk satu kesatuan utuh sebagai jaringan usaha. Dalam prosesnya, jaringan bisnis terdiri dari tiga elemen yang menjadi dasar dalam model bisnis yang dijalankan oleh PP Sidogiri yaitu rantai nilai, model jaringan, model operasi dan preposisi nilai dengan ukhuwah sebagai landasan fundamentalnya.

6. Tulisan Jurnal Bawono dengan judul “*Creative Economic Development of Pesantren*” 2019, Penelitian ini mengamati nilai-nilai yang dilakukan oleh pesantren dalam mengambil pengaruh ekonomi kreatif di masyarakat. Tiga faktor yang diamati dalam yakni nilai-nilai tradisional, sumber daya teknologi dan peran ustadz dan kyai yang terlibat dalam proses ekonomi kreatif. Dengan mengambil beberapa pesantren di Jawa dan Yogyakarta sebagai lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda. Kesimpulannya menjelaskan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pesantren. Hasil penelitian ini yang menunjukkan secara konkrit baiknya, tata keuangan pesantren.
7. Ivan Ade Firmansyah “*Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-*

Qur'an Zaenuddin Tegal 2019, Progran Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Panca Sakti Tegal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin, menyajikan laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, dan untuk mengetahui kendala bagi Pondok Pesantren AlQur'an Zaenuddin Dalam menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kombinasi (*mixed methods*). *Mixed methods* merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Dalam penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin hanya melakukan pencatatan kas dengan sistem single entry (2) penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin belum sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren, kemudian peneliti memberikan rekomendasi penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (3) Kendala yang dialami oleh Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah minimnya informasi dan sosialisasi tentang pelaporan keuangan khususnya Pedoman Akuntansi Pesantren yang mereka dapat.

8. Jurnal penelitian Yunika Murdayanti, dan Purwohedi dengan judul “*The Usefulness of Financial Accounting Systems in Islamic Education Institutions: Lessons Learned*” 2019, Penelitian ini juga merupakan penelitian yang menfokuskan pada tema tata kelola keuangan sekolah Islam. Jadi hampir senada dengan penelitian yang akan dilakukan. Hanya saja, penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan fokus untuk Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aspek-aspek perilaku sub tata keuangan yakni akuntansi. Beberapa hal yang diangkat seperti dukungan superior, kejelasan tujuan, pelatihan dan motivasi kerja terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan Lembaga Pendidikan Islam. Kesimpulannya, membuktikan bahwa dukungan superior berpengaruh signifikan, sedangkan kejelasan tujuan, pelatihan, dan motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan lembaga pendidikan Islam.
9. Desertasi yang ditulis Badrudin dengan judul “*Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Pesantren Berbasis Kewirausahaan Sosial Agribisnis Al Ittifaq Ciwidey Kabupaten Bandung*”, pada tahun 2020. Penelitian ini menyimpulkan, pertama, Model manajemen pembiayaan pesantren berbasis kewirausahaan sosial disusun melalui perumusan kebijakan pembiayaan pesantren berbasis kewirausahaan sosial agribisnis Al Ittifaq Ciwidey Kabupaten Bandung; Menyusun perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pertanggungjawaban, dan evaluasi pembiayaan pesantren berbasis kewirausahaan sosial agribisnis Al-Ittifak Ciwidey

Kabupaten Bandung. *Kedua*, PPAI memiliki kekuatan yang didukung oleh adanya kepemimpinan kewirausahaan sosial kiyai, penerapan tata kelola keuangan yang transparan, efektif, efisien, dan akuntabel, serta ketersediaan Kopontren (Koperasi pondok pesantren). *Ketiga*, model manajemen pembiayaan pesantren berbasis kewirausahaan sosial agrobisnis yang efektif yaitu Model IPPO (Input, Proses, Output, Outcome). Kseluruhan model pembiayaan yang dikembangkan disebut dengan model PICAE: P (Planning 'Perencanaan'), I (Implementation 'Implementasi'), C (Controlling 'Pengawasan'), A (Accountability 'Pertanggungjawaban'), dan E (Evaluation 'audit/evaluasi'); menghasilkan output (O); dan memberikan dampak outcome (O).

10. Jurnal Penelitian As'ad dan Azizi, Tahun 2020 dengan judul "*Pengembangan Manajemen keuangan Pesantren Balekambang jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara di Era digital*". Penelitian ini juga memakai metode kualitatif. Bahkan penelitian ini juga dilakukan dengan dengan dasar adanya keunikan tata kelola keuangan pesantren salaf. Dalam kesimpulannya dijelaskan bahwa a) Sumber keuangan di pondok pesantren hanya bersumber dari donatur tidak tetap dan dari hasil unit usaha yang dimiliki pondok pesantren. b) Perencanaan anggaran, dalam merencanakan anggaran di Pondok Pesantren Al Musanni ini mempunyai konsep tersendiri dari pondok pesantren. Konsep tersebut di buat oleh pihak pondok pesantren secara langsung yang sudah didasarkan atas musyawarah yang dilaksanakan pada setiap enam bulan

sekali. c) Pelaksanaan anggaran di Pondok Pesantren Al Musanni disesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren. d) Evaluasi atau Pelaporan, dilakukan oleh pondok pesantren setiap enam bulan sekali dibulan Juni dan bulan Desember. Namun masih ada hambatan dalam manajemen keuangan di pondok pesantren. Hambatan tersebut yaitu tidak menentunya pemasukan sumber keuangan di pondok pesantren.

Dari Pemaparan, bisa ditabulasi sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pipin Desniati (2019)	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien arung Bogor	Persamaan metode penelitian kualitatif juga sama membahas perencanaan anggaran pendapatan, hingga evaluasinya	Fokus penlitian ini lebih fokus pada aspek implementasi perencanaan sistem manajemen pembiayaan pesantren
2.	Nova Santi (2019)	Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Akuntansi Pesantren Studi Kasus <i>Az Zaahra Islamic Boarding School Lampung Selatan</i>	Persaman terletak pada metode penelitian sama-sama keuangan pondok pesantren .	Perbedaannya Terletak pada fokus penelitian yang membahas penerapan pedoman akuntansi pesantren pada laporan keuangan <i>Az Zaahra Islamic Boarding School</i> .

3.	Nur Fauziah (2020)	Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Di Pinrang	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas fungsi manajemen keuangan pesantren, faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, serta implementasi.
4.	Diana Rachmawati (2019)	Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Studi Pada Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta	Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Objek penelitian sama mengenai keuangan pesantren Pelaksanaan anggaran, Evaluasi atau Pelaporan.	Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren.
5.	Zaki Irham, Dkk (2019)	Business Network Strategy in Islamic Micro Finance Institution of Islamic Boarding School	Persamaannya terletak pada sama-sama membahas strategi pengembangan	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, peneliti ini lebih fokus pada tata kelola sumber keuangan pesantren salaf.
6.	Bawono (2019)	Creative Economic Development of Pesantren	Pesamaannya terletak pada Penelitian ini adalah pengembangan pendapatan pesantren.	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda.
7.	Ivan Ade Firmansyah	Analisis Penerapan	Penelitian ini kualitatif dengan	Perbedaannya terletak pada

	(2019)	Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal	penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi pada Pondok Pesantren	metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kombinasi (<i>mixed methods</i>).
8.	Yunika Murdayanti, dan Purwohedhi (2019)	The Usefulness of Financial Accounting Systems in Islamic Education Institutions: Lessons Learned	Persamaan penelitian ini sama-sama fokus akuntansi keuangan Lembaga Pendidikan Islam.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif.
9.	Badrudin (2020)	Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Pesantren Berbasis Kewirausahaan Sosial Agribisnis Al Ittifaq Ciwidey Kabupaten Bandung	Menyusun perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pertanggungjawaban, dan evaluasi pembiayaan pesantren..	Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan fokus yang ditawarkan
10.	As'ad dan Azizi (2020)	Pengembangan Manajemen keuangan Pesantren Balekambang	Penelitian ini juga memakai metode kualitatif, fokus pada Sumber keuangan di pondok pesantren,	Perbedaan terletak pada fokus penelitian yang ditawarkan.

		jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara di Era digital	perencanaan anggaran pesantren, Pelaksanaan anggaran, Evaluasi atau Pelaporan..	
--	--	---	---	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

Berbagai macam penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pendidikan maupun yang spesifik pada pengelolaan keuangan pesantren, tidak ada yang secara khusus berbicara pemahaman perkembangan dan perubahannya. Beberapa penelitian terdahulu di atas meliputi beberapa bahasan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

Adapun yang fokus pada Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pesantren, mayoritas berbicara penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren, misalnya Nur Fauziah, Ivan Ade Firmansyah. Penelitian mereka menfokuskan pada penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren, menyajikan laporan keuangan pondok pesantren telah sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Begitupun yang fokus pada tata keuangan pesantren. Penelitian yang dilakukan tidak ada satupun yang berbicara perubahan-perubahan penting yang terjadi pada pengembangan akuntansi keuangan pesantren. Bahkan mayoritas berbicara tentang sumber dan pengembangan pendapatan pesantren saja, misalnya seperti penelitian Bawono, Badrudin dan Zaki Irham. Ada yang hampir senada atau juga sedikit adanya indikasi perubahan tata kelola keuangan. Penelitian tersebut seperti yang dilakukan As'ad dan Azizi.

Mereka sama berbicara tentang pengembangan tata kelola keuangan pesantren salaf juga. Walaupun demikian, kasus yang diangkat masih nampak tidak terfokus perubahan-perubahan yang terjadi. Mereka lebih pada fokus mengkontekstkan tata kelola keuangan di era digital.

Berdasarkan hal demikian, penelitian ini begitu penting untuk dilakukan, sebab merupakan satu-satunya penelitian yang fokus pada perubahan dan pencarian model tata kelola keuangan pesantren. Apalagi dari beberapa penelitian terdahulu, tidak ada satu pun yang memiliki kesamaan fokus dengan penelitian ini. Sehingga, disebabkan perbedaan fokus, kasus dan fokus yang diangkat inilah, penelitian ini sudah selayaknya dilakukan untuk melengkapi dan ikut serta memberikan gagasan temuan pada perkembangan akuntansi keuangan, utamanya pesantren.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.¹⁸ Kerangka teori juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, berikut teori mengenai variabel-variabel permasalahan akan diteliti.¹⁹

1. Strategi Pengembangan

Banyak yang mengemukakan bahwasannya strategi manajemen selaras dengan yang dimaksud manajemen strategi. Kata strategi berasal

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

¹⁹ Mardalis, *Penelitian Pendekatan Proposal cet. VII* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 41.

dari kata Yunani *strategos* yang artinya “*a general st of maneuvers cried aut over come enemy during combat*” yaitu semacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran.²⁰ Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pemimpin atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa teknik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.²¹ Strategi pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan system dengan menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri.²² Strategi pengembangan adalah cara atau strategi yang digunakan oleh wadah atau tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan sepihak, antara lain pengelolaan dan karyawan dengan perubahan-perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang. yang yang baik harus mempunyai tema, koordinasi sesuai tim kerja, faktor pendukung dan memiliki taktik secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Pada dasarnya strategi dikaitkan dengan visi misi perusahaan, yang mana perusahaan mempunyai strategi jangka panjang dan jangka pendek. Strategi tidak hanya diperuntukkan di kepentingan militer saja, tapi sekarang strategi juga

²⁰ John M Bryson, *perencanaan strategi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999), xvi

²¹ Indra Wijaya, *Perilaku organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm 244

²² Umar Nimran, *Prilaku Organisasi*, Surabaya: Citra Media, 1997), hlm 109

digunakan di berbagai bidang, ekonomi, perdagangan, olahraga, manajemen dan sebagainya.

2. Pengembangan Akuntansi Keuangan

Kata akuntansi berasal dari kata bahasa Inggris *to account* yang berarti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi sangat erat kaitannya dengan informasi keuangan.²³ Indra Bastian dalam bukunya akuntansi pendidikan tahun 2016 definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dari proses kegiatannya. Definisi dari sudut pandang pemakainya adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Definisi dari sudut pandang proses kegiatannya adalah proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan laporan dan menganalisis data keuangan suatu organisasi. Sebuah organisasi tentunya membutuhkan pengelolaan keuangan untuk memastikan tertopangnya kegiatan operasional dari aspek pendanaan, tidak terkecuali pesantren.

Pondok pesantren memerlukan dana yang cukup untuk menjalankan sejumlah program kegiatan dalam periode tertentu, seperti halnya organisasi-organisasi umum lainnya, dana yang dimiliki pesantren harus diatur dan dicatat sedemikian rupa agar jelas arus masuk dan arus keluarnya, termasuk ketentuan penggunaannya. Pencatatan dan

²³ Bastian, Indra. *Akuntansi Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 53

pengelolaan dana yang baik menjadi kegiatan yang penting sebagai wujud pertanggungjawaban pesantren. Pada dasarnya pelaksanaan akuntansi keuangan hanya meliputi penerimaan atau pemasukan dan pengeluaran.

Terdapat tiga hal dalam manajemen pembiayaan pesantren yaitu: penyusunan anggaran, pembukuan, pemeriksaan.²⁴

a. Perencanaan Penganggaran (*Budgeting*)

Perencanaan Penganggaran merupakan kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam penampilan oprasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis *Cost effectiveness*, membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai tujuan.²⁵ Penganggaran merupakan rencana operasiaonal yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan Lembaga dalam kurun waktu tertentu²⁶.

Penganggaran adalah rencana yang diformulasikan dalam bentuk rupiah dalam jangka waktu atau periode tertentu serta alokasi sumber-sumber untuk setiap bagian kegiatan. Anggaran memiliki peran penting dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan pondok pesantren. Oleh sebab itu, mencatat anggaran serta melaporkan realisasinya sehingga dapat dibandingkan selisih

²⁴ Hadari nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm 109

²⁵ Arwildayanto, Nani Lamatenggo, and Warni Turne Sumar, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan* (Jawa Barat: Widya, 2017), 24

²⁶ Nanang Fattah, *Ekonomi Dan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 47

antara anggaran dengan pelaksanaan untuk melakukan tindak lanjut perbaikan.

Terdapat dua pokok penganggaran yang harus diperhatikan dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pondok Pesantren (RAPBPP), yaitu:

- 1) Rencana Sumber atau target penerimaan maupun pendapatan dalam satu tahun yang bersangkutan, termasuk didalamnya sumber-sumber keuangan dari:
 - a) Kontribusi santri
 - b) Sumbangan individu atau organisasi
 - c) Sumbangan dari pemerintah
 - d) Dari hasil usaha pesantren
- 2) Rencana penggunaan keuangan dalam satu tahun yang bersangkutan. Semua penggunaan keuangan pesantren dalam satu tahun anggaran perlu direncanakan dengan baik agar kehidupan pesantren dapat berjalan dengan baik juga. Penggunaan keuangan pesantren menyangkuta seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan pengelolaan pesantren, seperti dana oprasional harian, pengembangan sarana prasarana pesantren, untuk honorium, gaji, infaq semua petugas atau pelaksana di pesantren.²⁷

Peyusunan RAPBP Suatu hal yang perlu diperhatikan serta harus menerapkan prinsip anggaran berimbang, artinya rencana

²⁷ Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo. 2003, *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. 188

pendapatan dan pengeluaran harus berimbang, diupayakan tidak terjadi anggaran pendapatan minus. Dengan anggaran berimbang tersebut, maka kehidupan pesantren akan menjadi solid serta kokoh dalam hal keuangan. Oleh sebab itu sentralisasi pengelolaan keuangan perlu difokuskan pada berdasarawan pesantren, dalam rangka untuk mempertanggungjawabkan keuangan. penyusunan RAPBPP hendaknya mengikuti Langkah-langkah sebagai berikut.²⁸

- a) Mengintervensi rencana yang akan dilakukan
- b) Menyusun perencanaan berdasarkan skala prioritas pelaksanaanya
- c) Menentukan program kerja dan rincian program
- d) Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program
- e) Menghitung dan yang dibutuhkan
- f) Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana.

Morpet sebagaimana dikutip Mulyasa menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penganggaran. Pertama, anggaran harus dapat mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan; kedua, merevisi peraturan dan input lain yang relevan, dengan mengembangkan perencanaan sistem yang efektif; dan ketiga, memonitor dan menilai keluaran pembiayaan secara terus menerus

²⁸ Rahmi Hadi. Parno. *Manajemen Keuangan Konsep, Teori, dan Praktiknya di Pondok Pesantren*. (Purwokerto: STAIN Press, 2011) 148

dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap penganggaran tahun berikutnya.²⁹

Proses Penyusunan Anggaran terdapat beberapa bentuk desain anggaran diantaranya:

- a) Anggaran per butir (*line item budget*) merupakan bentuk anggaran dimana setiap pengeluaran dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori.
- b) Anggaran program (*program budget system*) merupakan anggaran yang dirancang untuk mengidentifikasi biaya-biaya setiap program yang akan direncanakan.
- c) Anggaran berdasarkan hasil (*Performance budget*), bentuk anggaran ini menekankan pada hasil dan bukan pada keterperincian dari suatu alokasi anggaran. Hasil akhir dalam suatu program dipecahkan dalam bentuk beban kerja dan hasil akan diukur, hasil pengukuran tersebut dipergunakan untuk menghitung dana masuk dan tenaga yang dipergunakan dalam suatu program.
- d) System perencanaan penyusunan program dan penganggaran/SP4 (*Planning, programming budget system/PPBS*) yaitu kerangka kerja dalam perencanaan anggaran

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 196

dengan mengorganisasikan informasi dan menganalisisnya secara sistematis.³⁰

Adapun alasan lembaga pendidikan harus menyusun rencana anggaran adalah: waktu yang akan datang penuh dengan ketidakpastian, sehingga harus dipersiapkan; waktu yang akan datang penuh dengan berbagai alternative pilihan, sehingga perlu dipersiapkan; sebagai pedoman kerja waktu yang akan datang; sebagai alat pengkoordinasian kegiatan: sebagai alat pengawasan terhadap pelaksanaan (realisasi) dari rencana yang akan datang.

b. Pelaksanaan atau Pencatatan (*Accounting*)

Pelaksanaan merupakan bagaimana melakukan pengalokasian, pengadaan dan pembelanjaan terhadap pembiayaan yang telah direncanakan. Dalam proses pelaksanaannya dibutuhkan ketersediaan finansial dan tenaga yang mencukupi. Pelaksanaan ini mengacu pada perencanaan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Mekanisme yang harus ditempuh efektif dan efisien.³¹ Pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi dua kegiatan yaitu: penerimaan dan pengeluaran atau penggunaan anggaran. Penerimaan dari sumber-sumber pembiayaan dibukukan berdasarkan prosedur pengeloan yang selaras dengan ketetapan yang sudah disepakati. Demikian dengan pengeluaran biaya Pendidikan juga harus dibukukan secara efektif dan

³⁰ Nanang Fattah, "Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan," *Bandung Remaja Rosdakarya* 78 (2012), 53-54

³¹ Sri Mulyasa, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 239.

efisien, artinya pengeluaran harus didasarkan atas kebutuhan yang disesuaikan dengan perencanaan.³² Pencatatan juga di anjurkan dalam Al-Qur'an Sebagaimana di surah Al-Baqarah ayat 282 yang artinya sebagai berikut:

“Hai, orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan jangan ia mengurangi sedikitpun daripadanya hutang” (QS. AL-Baqarah 2:282).³³

Dalam ayat diatas dapat dijelaskan segala bentuk transaksi keuangan hendaklah dibukukan agar mampu menguatkan dan tidak menimbulkan keraguan atau adanya transparansi. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana harus jelas serta harus sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan di awal. Dengan begitu akan memudahkan dalam memberi sumber informasi saat pertanggungjawaban keuangan pondok pesantren.

c. Evaluasi (*Auditing*)

Proses Evaluasi merupakan tahapan terakhir yang difungsikan sebagai Langkah dalam mengontrol perencanaan dan pelaksanaan atau pembukuan. Matin menjelaskan bahwa evaluasi adalah aktivitas

³² E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis...*, hlm. 81.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 48

melakukan pengukuran untuk menilai perkembangan keberhasilan pelaksanaan rencana dan program berdasarkan kriteria tertentu.³⁴

Evaluasi adalah kegiatan yang menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan uang saat dilakukan bendahara kepada pihak-pihak yang berwenang.³⁵ Sedangkan dalam manajemen keuangan sekolah, kepala sekolah perlu melakukan pengendalian pengeluaran keuangan selaras dengan anggaran yang telah di rencanakan.³⁶ Sedangkan menurut Nanang Fattah sederhana proses pengawasan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu memantau (Monitoring), menilai dan melaporkan.³⁷

Pondok Pesantren dalam melakukan akuntansi keuangan pesantren perlu menegakkan prinsip-prinsip keadilan efisiensi transparansi dan akuntabilitas publik hal ini sesuai dengan UUD pasal 48 selanjutnya pembahasan mengenai akuntansi keuangan ini meliputi:³⁸

1) Penerimaan atau pemasukan

Pemasukan keuangan pesantren dari berbagai sumber perlu dilakukan pembukuan berdasarkan prosedur yang disepakati, baik konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Sumbangan dana

³⁴ Matin, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya", (Jakarta: PT Raja Gafindo, 2014), 205

³⁵ Arwildayanto, Nani Lamatendo, and Warni Turne Sumar, 29

³⁶ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: REMaja Rosdakarya, 2006), 205

³⁷ Nanang Fattah, "Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan", Bandung: Remaja Rosdakarya 78 (2012), 66

³⁸ Rahmini Hadi, Parno, *Manajemen Keuangan Konsep, Teori, dan Praktiknya di Sekolah dan Pondok Pesantren*. (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 155

yang masuk ke pesantren bisa kita klarifikasi sebagai dana langsung dan tidak langsung. Dana tidak langsung adalah dana berupa perbandingan waktu guru dan peserta didik dalam menggunakan setiap waktunya di sekolah atau pesantren, seperti penyesuaian waktu belajar mengajar ketika dibandingkan dengan ketika guru atau peserta didik menggunakan untuk bekerja, dan juga perhitungannya dengan transportasi, dan biaya hidup, dana ini memang sulit sekali dihitung karena tidak ada catatan resminya. Namun dalam perencanaan biaya ini turut dihitung dan langsung adalah dana yang diperoleh dari beberapa sumber yang sah.

2) Pengeluaran

Alokasi dari dana pendapatan pesantren harus pula diatur secermat mungkin. Ada beberapa klarifikasi dalam pengeluaran dana yang dipakai secara umum di lembaga-lembaga pendidikan kita, yaitu:

- a) Dana rutin, dana rutin adalah dana yang digunakan untuk biaya operasional satu tahun anggaran. Dana rutin penggunaannya meliputi pelaksanaan program belajar mengajar, pembayaran gaji guru maupun personil, serta pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana lembaga pendidikan.³⁹
- b) Untuk menghitung dana rutin lembaga pendidikan harus menghitung *total cost* atau nilai *unit cost* yang dibutuhkan

³⁹ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung 200, Remaja Rosdakarya, 26

setiap siswa atau santri. Nilai unit *costh* merupakan nilai satuan biaya yang dikeluarkan untuk memberikan pelayanan terhadap seorang peserta didik setiap tahun dalam satu jenjang pendidikan.

Berdasarkan akuntansi keuangan di pesantren ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh bendaharawan pesantren:

- a) Membuat laporan keuangan kepada pesantren dan komite pesantren untuk dicocokkan dengan rancangan anggaran pesantren.
- b) Menyertakan bukti-bukti laporan keuangan termasuk bukti pembayaran pajak bila ada.
- c) kuitansi atau bukti-bukti pembelian dan penerimaan berupa tanda tangan penerima atau bukti pengeluaran yang lain.
- d) Menunjukkan neraca keuangan untuk diperiksa oleh tim penanggung jawaban keuangan dari yang bersangkutan.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh bendaharawan pesantren meliputi:

- a) buku kas umum
- b) buku persekot atau uang muka
- c) daftar potongan-potongan
- d) daftar honorarium buku tabungan
- e) buku iuran atau kontribusi santri

f) buku catatan untuk pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga

Ditarik dari kesimpulan diatas, pembelanjaan mempunyai fungsi sebagai fungsi penggunaan dana atau pengalokasian dana maksudnya bahwa setiap rupiah dana yang tertanam harus dapat digunakan efisien untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi. Fungsi kegunaan dana meliputi perencanaan pengendalian penggunaan aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

3) Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren

Semua pengeluaran keuangan pondok pesantren dari sumber manapun harus dipertanggung jawabkan. Hal tersebut merupakan bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, prinsip transparansi dan kejujuran dalam pertanggung jawaban tersebut harus tetap dijunjung tinggi. Dalam

kaitan dengan pengelolaan keuangan tersebut, yang perlu diperhatikan oleh bendaharawan adalah bahwa pada setiap akhir tahun anggaran, bendahara harus membuat laporan keuangan kepada yayasan atau majelis pesantren untuk dicocokkan dengan RAPBPP. Laporan keuangan tersebut harus dilampiri bukti-bukti pengeluaran yang ada (Kuintasi atau bukti-bukti pembelian atau bukti penerimaan) serta neraca keuangan.

Menurut murdick produser pengawasan atau pemeriksaan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan meskipun bagaimanapun rumit dan luasnya cakupan dalam suatu organisasi.⁴⁰ sedangkan metode yang digunakan adalah:

a) Penentuan standar

Yang dimaksudkan adalah batasan-batasan mengenai keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan misalnya suatu kegiatan direncanakan terlaksana 90% dari keseluruhannya maka apabila sama atau lebih dari 90% maka dikatakan sesuai dengan standar selebihnya apabila kurang dari 90% maka dianggap tidak sesuai dengan standar.

b) Mengadakan pengukuran

Seorang Pemimpi tidak boleh percaya begitu saja kepada bawahannya karena diukur laporan yang ada tidak sesuai dengan realita dua cara dalam pengukuran pertama

teknik tes yang dilakukan untuk mengetahui aspek yang terjadi misalkan ditanya tentang kejadian yang terjadi di lapangan kedua teknik non tes yang digunakan untuk mengetahui keseluruhan aspek yang tidak dapat dijangkau oleh teks seperti bagaimana kinerja para anggotanya kemudian disesuaikan dengan evaluasi dari para anggota selanjutnya yang dilakukan adalah menyesuaikan dengan ketentuan yang telah berlaku dan

⁴⁰ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung 2000, remaja rosda kaya hlm. 101

hasilnya digunakan untuk umpan balik atau vintage berupa revisi atau modifikasi.

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan salah satu aspek yang ada dalam kompetensi literasi keuangan. Pengetahuan keuangan menjadi komponen penting dalam literasi keuangan karena merupakan dasar dalam pengambilan keputusan keuangan.⁴¹ Tanpa pengetahuan keuangan yang cukup, seseorang tidak dapat membuat keputusan keuangan yang efektif dan rentan untuk terjebak dalam masalah keuangan seperti terlilit hutang, terjebak dalam biaya kredit yang tinggi dan sulit merencanakan masa depan.⁴²

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan.⁴³ Pengetahuan keuangan juga di maknai sebagai modal tertentu yang diperoleh individu melalui proses pembelajaran yang berguna untuk mengelola pendapatan, pengeluaran dan menabung dalam cara yang aman.⁴⁴

Pengetahuan keuangan tak ubahnya seperti alat atau pedoman dasar yang digunakan individu untuk dapat membuat keputusan

⁴¹ Robb, Cliff A., & Woodyard, Ann. 2011. —Financial Knowledge and Best Practice Behaviorl. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 22, No. 1, hlm. 60-70.

⁴² Nababan, D. & Sadalia, I. 2013. —Analisis Personal Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utaral. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, Vol. 1, No. 1, hlm. 1-16.

⁴³ Kholilah, N.A. & Iramani, 2013. —Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1, hlm. 69-80

⁴⁴ Delavande, A., Rohwedder, S. & Willis, R.J. 2008, —Retirement Planning and the Role of Financial Literacy and Cognitionl, Working Paper 2008-190, Michigan Retirement Research Center

yang tepat dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu mengelola keuangannya dengan baik, menggunakan uangnya dengan bijak dalam upaya pemenuhan kebutuhan serta memungkinkan untuk dapat mencapai kesejahteraan.⁴⁵

3. Pondok pesantren

Secara terminologi, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam, untuk mempelajari, memahami, mendalami menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Perlu dijelaskan bahwa pengertian “tradisional” dalam definisi ini bukan berarti kolot atau ketinggalan zaman, tetapi menunjukkan pada pengertian bahwa lembaga ini telah hidup sejak ratusan yang lalu.⁴⁶

Zakaria mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama pondok, di mana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mendefinisikan pondok pesantren menjadi:

⁴⁵ Yulianti, N., & Silvy, M. 2013. —Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Jurnal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1, hml. 57-68

⁴⁶ Muljono Damopolii. 2011. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta : Rajagrafindo Persada

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional.
- b. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- c. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai Pembina para santri tersebut.
- d. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan system pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.⁴⁷

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari beberapa pengertian pondok pesantren diatas yaitu pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ilmu agama dengan penekanan pada pembentukan moral yang dibimbing oleh seorang figur kyai serta masjid sebagai pusa kegiatan.

⁴⁷ Zarkasyi, Syukri, Abdullah, KH. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo

Penggunaan anggaran dan keuangan, dari sumber manapun, apakah dari pemerintah ataupun masyarakat perlu didasarkan pada prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan sebagai berikut:

- a. Hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan
- b. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program/kegiatan
- c. Terbuka dan transparan, dalam pengertian dari dan untuk apa keuangan lembaga tersebut perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan disertai penggunaannya.
- d. Sedapat mungkin menggunakan kemampuan/hasil produksi dalam negeri sejauh hal ini dimungkinkan⁴⁸



⁴⁸ Shulton Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), Cet.I, hlm.187

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan langkah-langkah spesifik (tindakan, tahapan atau pendekatan) yang harus diambil dalam urutan tertentu selama penelitian. Adapun metodologi merupakan sebuah sistem dan prinsip-prinsip untuk melaksanakan sesuatu. Sebuah metodologi mengasumsikan urutan logis yang perlu diteliti oleh seorang peneliti untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Pada bagian ini terdapat hal-hal berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yakni aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berfikir. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari buku-buku, hasil penelitian terdahulu dan pendapat tokoh yang relevan dengan judul penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode yang berparadigma deskriptif, karena untuk memahami fenomena menyeluruh, tentunya harus memahami konteks dan melakukan analisis holistik, penyebarannya dan dideskripsikan.⁴⁹

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu: (1) memperhatikan konteks dan situasi (*concern of context*), (2) berlatar alamiah (*natural setting*), (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrumen*), (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*), (5) rencana penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan

⁴⁹ Sanapiah Faisol, *Format-format Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pres, 1995), 19.

(*emergent designt*), (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).⁵⁰Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mempermudah proses penelitian, karena sumber data yang digunakan lebih banyak pada data deskriptif naratif. Sehingga metodologi penelitian kualitatif adalah metode yang pas menemani peneliti selama proses penelitian berlangsung.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah situasi, lapangan atau wilayah tertentu.⁵¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena berupaya mengkaji fenomena atau peristiwa, orang, objek, atau proses yang terkait dengan Strategi Pengembangan Akuntansi Keuangan Di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) melalui pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.⁵² Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian

⁵⁰ Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education* (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002), 424.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010),h. 198

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.15

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁵³ Oleh sebab itu, berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dipaparkan didepan, untuk mendapatkan data yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan, maka jenis penelitian yang dianggap tepat adalah penelitian kualitatif deskriptif analisis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan.⁵⁴ Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid di Jl.Kyai Haji Mun'im, Dusun Tj. Lor Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291. Adapun alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sebagai objek penelitian karena Pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan pesantren terbesar di kabupaten probolinggo. Hal ini jug akan berdampak pada manajemen pesantren salah satu bagian terpenting dalam manajemen pesantren adalah pengelolaan keuangan yang sering menimbulkan permasalahan yang serius apabila pengelolaannya kurang baik.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian.⁵⁵ Subyek dalam penelitian kualitatif yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 1998, h. 231.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:UIN Kiai Haji Acmad Siddiq, 2021), 47

⁵⁵ Suharsini, Arikunto, *prosedur penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2010)129

yang ingin diperoleh. *Purpose Sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan sesuai dengan karakteristik, orang yang dianggap paling paling mengetahui tentang apa yang akan kita harapkan atau sebagai penguasa hingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial.⁵⁶

Adapun karakteristik informan yang akan dipilih menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut:

1. KH. Najiburrahman Wahid
2. Abd. Hamid
3. Syaiful Anam

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁷ Dalam penelitian kualitatif menurut Spradley untuk menghasilkan data yang akurat harus memenuhi tiga komponen berikut:⁵⁸

1. *Place*, tempat dimana interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 446.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 297.

Secara umum sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam pembahasan ini adalah berupa kata-kata dan tindakan-tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, referensi-referensi buku, jurnal, kajian penelitian terdahulu dan lain-lain yang serupa.⁵⁹ Data ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.⁶⁰ Data yang diperoleh dari buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian, dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian, dari kajian penelitian terdahulu dan mengamati situasi yang terjadi di lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini dapat diartikan sumber data tertulis. Walaupun sumber data ini diluar kata dan tindakan sumber kedua, jelas sumber data sekunder ini tidak dapat diabaikan.⁶¹ Untuk memperkaya dan memperluas pembahasan, maka peneliti juga menggunakan sumber pendukung tersebut, yaitu sumber-sumber literatur yang membahas objek kajian ini, misalnya buku-buku metode penelitian dan buku-buku kontemporer.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

⁶⁰ Rusady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 29.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 159.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulandata merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan maksud agar data yang diperoleh relevan dengan judul penelitian. Metode yang diambil dalam melakukan pengumpulan data yaitu sebagai beriku:

1. Observaasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan terhadap objek yang sedang diteliti, baik secara langsung atau tidak langsung. Penulis dalam melakukan penelitian lebih banyak menggunakan sumber kepustakaan, sehingga dalam proses observasi data yang dihasilkan merupakan data akurat dari kajian terdahulu. Metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁶³ Sedangkan tujuan pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel.⁶⁴ Observasi yang akan dilakukan yakni peneliti memulainya dengan melakukan observsi deskriptif (*Descriptive observations*) dan observasi

⁶² Andi Prastowo, *Metodeloi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) , 220

⁶³ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik "Edisi Revisi"* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), 229

⁶⁴ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik "Edisi Revisi"*, 223

terfokus (*focusd observations*) serta observasi selektif (*selective observations*) dan seterusnya, sampai mendapatkan data yang diharapkan yaitu untuk menjadi bagian dari jawaban dari masalah yang telah dirumuskan.⁶⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga data dikonstruisikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁶

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini adalah tentang:

- a. Bagaimanan Perencanaan Anggaran di Pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- b. Bagaimana Pelaksanaan atau Pечатatan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- c. Bagaimana Evaluasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai segala yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan lainnya.⁶⁷

⁶⁵ Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). 311

⁶⁶ Ibid, hlm 231

⁶⁷ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik "Edisi Revisi"* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 231.

Metode dokumentasi ini memiliki tingkat akurasi dan tingkat kebenaran yang tinggi, karena kejadian suatu proses dapat terungkap secara empiris dan selanjutnya dapat dijadikan sebagai bukti yang lebih kuat. Sumber data yang berupa dokumentasi bersumber dari dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dokumen pribadi dapat berupa surat-surat pribadi, buku harian dan biografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dua bagian yaitu, dokumen internal dan eksternal, dokumen internal dapat berupa majalah, surat kabar, buletin dan media massa.⁶⁸

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan.⁶⁹ Contohnya seperti dokumentasi ketika peneliti melakukan wawancara kepada pihak Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Jadi dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, seperti gambaran umum pondok pesantren, struktur organisasi kepengurusan. Data yang didapat dari metode dokumentasi seperti: foto struktur organisasi Pondok Pesantren, foto wawancara dengan pengurus pesantren, data lainnya sebagai penunjang kelengkapan data penelitian

F. Analisis Data

Bogdan dan Taylor memberikan pengertian analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan

⁶⁸ Nawawi, *Metodologi Penelitian Hukum Islam* (Malang: Genius Media, 2014), 93.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 217.

ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan tema dan ide.⁷⁰ Analisis data ini memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data, seperti proses pelacakan, pengaturan dan klasifikasi data yang akan dilakukan.⁷¹

Content analysis merupakan metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Ada beberapa definisi mengenai analisis isi. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh orang (peneliti) lain dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias. Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis. Informasi yang didapat dari

⁷⁰ Bogdan dan Taylor, 2010 J Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remadja Karya.

⁷¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

analisis isi dapat dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen dan mempunyai relevansi teoritis yang tinggi. Definisi lain dari analisis isi yang sering digunakan dan pendapat dari Berelson dan Kracauer adalah “*research technique for the objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication*”. Analisis konten merupakan teknik yang berorientasi kualitatif, ukuran kebakuan diterapkan pada satuan-satuan tertentu biasanya dipakai untuk menentukan karakter dokumen-dokumen atau membandingkannya. Menurut Lowenthal, dahulu analisis konten digunakan untuk menjelaskan karakteristik konten majalah pop atau dokumen-dokumen lain.⁷² Penulis dan sekaligus sebagai peneliti memberikan tahapan kegiatan analisis data meliputi aspek-aspek berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Melihat banyaknya data yang diperoleh saat proses observasi penelitian, maka dibutuhkan untuk dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih sesuatu yang pokok, memfokuskan pada sesuatu yang dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.⁷³ Mereduksi data atau menyusun data adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi. Mengumpulkan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaan, yaitu pengumpulan variabel yang tepat.⁷⁴ Pada tahap ini penulis melakukan tindakan merekam data

⁷² A.M. Irfan Taufan Asfar, *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)* (t.tp: t.p, t.t), 2.

⁷³ Nawawi, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, 99-103.

⁷⁴ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik “Edisi Revisi”*, 222.

yang didapatkan dalam bentuk catatan naratif, merangkum data, menafsirkan dan menyeleksi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, pada tahap selanjutnya adalah *display* data atau penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif teks. Data yang tersaji dianalisis, disusun secara sistematis untuk menjelaskan dan menjawab pokok permasalahan penelitian. Melalui penyajian data, data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan secara sistematis, sehingga hasilnya akan semakin mudah dipahami. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil reduksi data yang diperoleh dari sumber-sumber data yang ada. Menyajikannya dengan sedetail mungkin untuk mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Didalam metode ini, berdasarkan data-data sebelumnya peneliti mengambil suatu kesimpulan sementara yang nantinya akan diuji oleh fenomena-fenomena yang terjadi. Jika kesimpulan sementara tersebut didukung oleh beberapa bukti yang valid dan konsisten saat melakukan penelitian kembali, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel. Tahapan terakhir ini dapat juga disebut sebagai inti temuan secara eksplisit.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (*validitas internal*), transferability (*validitas eksternal*), dependability (*realibilitas*) dan confirmability (*objektivitas*).⁷⁵

1. Keabsahan Data Secara Internal

Untuk menghasilkan keabsahan data yang sempurna ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketekunan, hal ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditentukan salah atau tidak. Misalnya peneliti membaca kembali berbagai buku referensi buku, hasil penelitian dan dokumentasi yang terkait dengan yang diteliti.⁷⁶
- b. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁷⁷
- c. Analisis kasus negatif (*negative case analysis*). Merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian pada saat tertentu. Peneliti berusaha mencari data berbeda atau bahkan yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Namun jika tidak adalagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya.

⁷⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&T* (Bandung: Alfabeta, 2010), 270.

⁷⁶ Nawawi, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, 114.

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&T*, 273.

- d. Menggunakan bahan referensi, yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

2. Keabsahan Data Secara Eksternal

Keabsahan eksternal menjadi keharusan dalam penelitian kualitatif yang memenuhi kriteria ilmiah.

a. Pengujian dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian tersebut. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁷⁸

b. Pengujian Konfirmability

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.⁷⁹

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian dari awal sampai akhir, maka diperlukan tahapan – tahapan penelitian secara umum sebagai berikut :

1. Tahap Pra – Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan

⁷⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&T*, 277.

⁷⁹ Nawawi, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, 118.

- d. Mengajaki dan menilai lapangan memilih dan memanfaatkan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - f. Etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan

Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti memulai menagadakan kunjungan ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data dengan obserasi, wawancara, serta dokumentasi. Pelaksanaan ini dilakukan kepada kepada informan untuk memperoleh data yang sudah di tentukan.

3. Tahap penyusuaana laporan

Pada tahap ini merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian dan pada tahap ini pula. Peneliti mulai menyusun laporan dan memepertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Jadid

Sebelum bernama Karanganyar, desa tempat Pondok Pesantren Nurul Jadid berdiri dikenal dengan nama Tanjung. Nama ini diambil dari sebuah pohon besar bernama Tanjung. Sejak zaman dulu, pohon besar, Tanjung, berdiri tegak di tengah-tengah desa. Kemudian, masyarakat setempat juga menganggap pohon tersebut mempunyai kelebihan dan keistimewaan. Tak heran, nama Tanjung kemudian diabadikan sebagai nama desa.

Karanganyar sendiri adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Paiton. Sebuah desa kecil yang berada sekitar 30 km ke arah timur Kota Probolinggo, Jawa Timur. Pada mulanya, sebagian besar tanah di desa ini tidak dapat dimanfaatkan. Banyaknya binatang buas yang mendiami desa menjadi salah satu alasannya. Di sisi lain, kehidupan penduduk desa sangat memprihatinkan. Dari sisi kepercayaan yang dianut, mereka lebih mendekati Animisme dan Dinamisme. Hal itu terlihat jelas, misalnya, dengan keberadaan beberapa pohon besar yang menurut mereka tidak boleh ditebang. Pohon-pohon itu diyakini sebagai pelindung mereka.

Upacara ritual dalam bentuk pemberian sesajen merupakan pemandangan biasa yang terjadi pada saat itu, utamanya ketika ada

hajian. Sesajen tersebut, dipersembahkan kepada roh yang diyakini berada di sekitar pohon besar. Biasanya, ritual pemberian sesajen dilakukan ketika musim tanam tiba. Sebelum panen, masyarakat menggelar ritual sesajenan dengan cara patungan. Beberapa anggota masyarakat meletakkan ayam di setiap titik yang dianggap sakral. Selain itu, setiap tahun, mereka mengadakan selamatan laut dengan melarung kepala kerbau.

Masyarakat Karanganyar dalam kehidupan sosial sangat terbelakang. Mereka belum mengenal peradaban baru sama sekali. Hal itu terlihat dengan maraknya perjudian, perampokan, pencurian dan tempat Pekerja Seks Komersial (PSK). Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat Karanganyar sangat bergantung pada alam. Mereka menganggap bahwa alam sudah menyediakan segalanya. Sehingga, jika alam sudah tidak lagi menyediakan sesuatu yang dapat dimakan, mereka akan pindah tempat atau mencari makan di daerah lain.

Tempat yang mereka pilih biasanya daerah pinggiran laut (pantai) yang banyak pohon bakaunya. Sedangkan lahan pertanian, meski ada, hanya dikuasai oleh segelintir orang saja.

Waktu itu Karanganyar merupakan desa “mati”. Di samping kondisi geografis yang tidak menghasilkan nilai ekonomis, kepedulian masyarakat terhadap alam sekitar juga sangat memprihatinkan. Padahal, dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Karanganyar justru lebih cenderung hedonis. Dalam keyakinan mereka, kesenangan dan

kebahagiaan hanya terdapat dalam perbuatan yang penuh dengan kemaksiatan dan kemungkaran.

Berhubungan dengan situasi dan kondisi sosial masyarakat desa Tanjung yang demikian, KH. Zaini Mun'im setelah mendapatkan restu dan perintah dari KH. Syamsul Arifin, ayah KH. As'ad Syamsul Arifin, Sukorejo—memutuskan untuk menetap dan bertempat tinggal bersama keluarga di desa ini. Sebelum memutuskan untuk bertempat tinggal di desa Karanganyar, KH. Zaini Mun'im mengajukan tempat-tempat lain dengan membawa contoh tanah pada KH. Syamsul Arifin. Daerah yang pernah diajukan oleh KH. Zaini Mun'im, selain tanah desa Karanganyar, adalah daerah Genggong Timur, dusun Kramat, Kraksaan Timur, desa Curahsawo Probolinggo Timur, dan dusun Sumberkerang. Setelah contoh-contoh tanah diseleksi oleh KH. Syamsul Arifin, akhirnya pilihan jatuh pada tanah dari Karanganyar. Setelah itu, oleh KH. Syamsul Arifin, KH. Zaini Mun'im diperintahkan untuk menetap di Desa Karanganyar.

Isyarat lain yang menyebabkan pilihan jatuh pada Karanganyar. Pertama, ketika KH. Zaini Mun'im mengambil contoh tanah di Desa Karanganyar, tiba-tiba beliau menemukan sarang lebah. Sarang lebah dipahami sebagai isyarat jika beliau menetap dan mendirikan pondok pesantren di Desa Karanganyar, maka akan banyak santrinya. Kedua, isyarat yang datang dari KH. Hasan Sepuh Genggong. Diceritakan, saat KH. Hasan Sepuh mendatangi sebuah pengajian dan melewati desa Karanganyar, beliau berkata kepada kusir dokarnya, “Di masa

mendatang, jika ada kiai atau ulama yang mau mendirikan pondok di daerah sini (Desa Karanganyar), kelak pondok tersebut akan menjadi pondok yang besar, dan santrinya akan melebihi santri saya.” Ketiga, isyarat dari alam. Kondisi tanah yang bagus serta persediaan air yang memadai, turut menjadi alasan mengapa Desa Karanganyar menjadi pilihan. Pun demikian, letak Desa Karanganyar yang jauh dari keramaian kota (Kraksaan), sangat cocok untuk dijadikan tempat pendidikan.

2. Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggol

a. Tujuan Pondok Pesantren

- 1) Terbentuknya Pribadi saleh, mandiri berilmu, berjuang dan berbakti kepada agama, masyarakat dan bangsa.
- 2) Terwujudnya masyarakat mandiri, sejahtera lahir batin di dunia akhirat dibawah ridho dan ampunan Allah SWT.

b. Lambang Pondok Pesantren

- 1) Bentuk bulat berarti ilmu yang akan dikembangkan Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak bertepi, artinya semua disiplin ilmu.

- 2) Bintang di atas berarti cita-cita yang harus dimiliki oleh santri setinggi bintang di langit.

- 3) Kubah masjid berarti ukhuwah islamiyah dan ma'hadiyah akan digalang melalui pengabdian kepada Allah.

- 4) Menara dengan tangga di bawah berarti menyiarkan agama islam melalui tahapan-tahapan yang terencana dan matang.

- 5) Empat kitab (Al-Qur'an, Al-Hadist, Ijma' dan Qiyas) berarti hukum yang melandasi ilmu pengetahuan.
- 6) Warna putih lambang kesucian dipergunakan untuk warna kubah masjid dan garis pemisah empat kitab.
- 7) Hijau lambang harapan sebagai warna ujung menara dan warna dasar tulisan ma'had nur al-jadid al-islamy.
- 8) Biru langit lambang kedalaman sebagai warna dasar langit yang melatar belakangi kubah masjid.
- 9) Kuning lambang keindahan sebagai dasar tulisan Pondok Pesantren Nurul Jadid.
- 10) Hitam lambang keteguhan sebagai warna tulisan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

a. Visi

Menjadi pesantren unggul dan mandiri melalui pengembangan pendidikan, pengkaderan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka membentuk pribadi yang salih, mandiri, berilmu, berjuang dan berbakti serta mewujudkan masyarakat yang mandiri, sejahtera lahir bathin di dunia.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan jenjang, jalur dan jenis.
- 2) Menyelenggarakan kaderisasi untuk menghasilkan kader umat dan bangsa untuk meneruskan perjuangan pendahulu.

- 3) Menyelenggarakan dakwah baik lisan, tulisan maupun tindakan menuju perubahan yang lebih baik.
- 4) Mengusahakan masyarakat mandiri, sejahtera lahir bathin.
- 5) Melakukan usaha-usaha untuk mencapai kemandirian pesantren, khususnya bidang ekonomi.

d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Organisasi merupakan sekelompok individu yang memiliki asas kebersamaan dalam hal tujuan dan juga dalam melakukan kegiatan didukung dengan adanya sarana prasarana untuk menjalankannya disertai dengan koordinasi yang baik.⁸⁰ Organisasi memiliki sebuah bangunan yang disebut struktur organisasi. Berisi orang-orang yang memiliki masing-masing tugas, dibagi sesuai dengan pekerjaan dan fungsi yang kemudian dikonsolidasikan. Dan juga dalam struktur organisasi terdapat perputaran korelasi yang memutuskan, memerintah, menjawab dan melaksanakan pekerjaan.⁸¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁰ Seputra, *Manajemen...*, hlm 205

⁸¹ A. Rudiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik, Bandung*; CV. Pustaka Setia, 2014, hlm 211

Gambar 4.1
Struktur Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Tahun 2018-2022



Sumber : Pondok Pesantren Nurul Jadid

B. Penyajian Data dan Analisis

Adapun data – data diperoleh akan disajikan data analisis sebagai berikut

1. Perencanaan Penganggaran (*Budgeting*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi. Maka dari itu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Perlu menetapkan perencanaan terutama dalam bidang keuangan, sehingga dalam proses pengalokasiannya dana dapat mencapai dan berjalan dengan efektif dan efisien. Berikut hasil dari wawancara

dengan Bapak. Abdul Hamid selaku Bendahara mengenai tahapan perencanaan penganggaran dilakukan:

“Pada tahapan perencanaan keuangan disini pertama rapat mas, yang dilakukan oleh satker bagian perencanaan, bendahara, serta yang terlibat dengan pengelolaan keuangan juga dengan keluarga pesantren, kemudian pengambilan keputusan dilakukan oleh kyai.”⁸²

Penganggaran keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo bersifat *sentralistik*, dimana dikelola oleh yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo kemudian pimpinan dari setiap lembaga mengusulkan dana untuk kegiatan yang direncanakan.⁸³ Perencanaan sebagai kegiatan yang sistematis, berarti perencanaan meliputi beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan yang satu menjadi landasan tahapan berikutnya. Tahapan kegiatan tersebut dapat dijadikan panduan sehingga penyimpangan dapat segera diketahui dan diatasi. Sedangkan tujuan perencanaan itu sendiri arahnya agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari arah yang ditentukan.

Perencanaan Penganggaran (*budgeting*) merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran. *Budgeting* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Berikut hasil dari wawancara dengan Bapak. Abdul Hamid tentang kapan proses penganggaran dilakukan:

⁸² Wawancara Bapak Abdul Hamid Selaku Bendahara Tanggal 16 Juni 2022.

⁸³ Observasi, penelitain dilapangan 14 juni 2022

“Penggangan disini dilakukan setiap awal tahun ajaran baru mas, dengan mengadakan rapat RABPP pada rapat tersebut dihadiri seluruh kepengurusan pesantren dan beberapa pihak lain yang bersangkutan mas”⁸⁴

Morphet sebagaimana dikutip Mulyasa menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penganggaran biaya pendidikan. Pertama, anggaran belanja harus dapat mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan; Kedua, merevisi peraturan dan input lain yang relevan, dengan mengembangkan perencanaan sistem yang efektif; dan Ketiga, memonitor dan menilai keluaran pembiayaan secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap penggaran tahun berikutnya.⁸⁵ Berikut hasil wawancara dengan Bapak. Abdul Hamid tentang dasar pertimbangan penganggaran yang dilakukan:

“Dasar pertimbangan yang kita digunakan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan mas, yang sesuai dengan perhitungan sistematis dan akurat.”⁸⁶

Kurangnya dana operasional pondok pesantren khususnya pondok pesantren yang memiliki santri sedikit, dan minimnya intensif yang diterima para pengurus tidak sedikit menyebabkan terjadinya penyalahgunaan keuangan dan penyalahgunaan kebijakan keuangan. Penyalahgunaan keuangan memang sudah menjamur di mana-mana, baik instansi swasta maupun negeri, termasuk juga di pondok pesantren. Penyalahgunaan keuangan adalah tindakan manipulasi data keuangan dan

⁸⁴Wawancara Bapak Abdul Hamid Selaku Bendahara Tanggal 16 Juni 2022.

⁸⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 196

⁸⁶Wawancara Bapak Abdul Hamid Selaku Bendahara Tanggal 16 Juni 2022.

sengaja melakukan kebijakan spekulatif dalam pembelajaran, termasuk yang paling parah memperkaya diri dengan berbagai cara yang melanggar aturan hukum dan tata tertib pondok pesantren. Walau tidak banyak terjadi di institusi pondok pesantren penyalahgunaan keuangan biasanya sering terjadi dibagian ketua pengurus, bendahara, pimpinan usaha milik pondok pesantren, dan jabatan-jabatan lain yang berkuasa menentukan kebijakan dan atau pemegang langsung uang pondok pesantren.

Perencanaan Penganggaran adalah langkah awal dan penting dalam mengidentifikasi dan menentukan segala kebutuhan suatu lembaga. Perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan berapa lama sesuatu akan dilakukan serta bagaimana mekanisme mewujudkannya. Perencanaan keuangan merupakan suatu proses perencanaan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.⁸⁷ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam perencanaan penganggaran pada sub unit kelembagaan dilakukan bersamaan dengan forum rapat pembahasan RAPBPP di akhir tahun untuk merencanakan pembiayaan penganggaran tahun berikutnya. Berikut hasil wawancara Bapak Abdul. Hamid tentang rencana penganggaran pada masing-masing sub kelembagaan:

“kalo perencanaan yang kita buat mas, apa itu namanya, anggaran darsar, anggaran tahunan yang biasanya mendekati tahun ajaran baru dan anggaran itu diatur setiap akhir tahun. Tetapi untuk penganggaran sub unit kelembagaan itu dilakukan setiap akhir tahun untuk menyusun RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang direncanakan buat ajaran tahun berikutnya dan

⁸⁷ Y. Yohnson, *Peran Universitas di Surabaya dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya (Seri Penelitian Keuangan Keluarga)* (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2004), 54–71.

dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh semua sub unit kelembagaan dan semua pengurus yayasan”⁸⁸

Berdasarkan paparan dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa Pada tahapan perencanaan Penganggaran keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo berjalan dengan baik karena pertama yang dilakukan rapat oleh satker bagian perencanaan, bendahara, serta yang terlibat dengan pengelolaan keuangan juga dengan keluarga pesantren, kemudian penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Pondok Pesantren (RAPBPP), kemudian pengambilan keputusan dilakukan oleh kyai. Hal ini selaras dengan teori Nanang Fattah bahwa dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana memanfaatkan dana secara efisien, mengalokasikan secara tepat, serta sesuai dengan skala prioritas.⁸⁹

Manfaat perencanaan keuangan tidak menjanjikan orang akan menjadi kaya mendadak, akan tetapi lebih pada pendisiplinan langkah untuk mengendalikan diri dan menyediakan kondisi finansial masa depan terbaik bagi diri sendiri dan keluarga secara efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan finansial saat ini.⁹⁰ Kemudian, jaminan keuangan yang aman (*secure*) dan yang terakhir, perencanaan. Beberapa alasan mengapa pentingnya perencanaan keuangan dilakukan oleh individu maupun keluarga, yaitu untuk melindungi diri sendiri dan keluarga dari

⁸⁸ Wawancara Bapak Abdul Hamid Selaku Bendahara Tanggal 16 Juni 2022.

⁸⁹ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 26

⁹⁰ Ahmad Syahrizal, Efni Anita, *Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi)* (Jurnal of Sharia Financial Managemen, Vol. 2, No. 1, 2021), 32.

berbagai risiko seperti kecelakaan, penyakit, kematian, dan tuntutan hukum yang berpengaruh pada keadaan finansial, membayar hutang, biaya kehidupan, biaya membesarkan anak hingga menyekolahkannya, menyediakan biaya pendidikan anak sampai ke perguruan tinggi dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.⁹¹

2. Pelaksanaan atau Pencatatan (*Accounting*)

Tahapan kedua yakni pelaksanaan yang meliputi praktik pelaksanaan keuangan dan pencatatan keuangan. Setelah melakukan penyusunan anggaran dan kemudian sudah disahkan oleh kyai, Langkah selanjutnya tinggal melaksanakan apa yang sudah disusun pada RAPBPP. Pelaksanaan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo terbagi Menjadi dua yaitu penerimaan dan pengeluaran dana. Penerimaan dana di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo berasal dari biaya daftar ulang santri baru, iuran bulanan santri (SPP), unit usaha, sumbangan. Dalam proses pelaksanaan keuangan di Pondok Pesantren Nurul jadid dilakukan oleh bedahara Yayasan, hal ini sejalan dengan teori Mulyasa bahwa pelaksanaan mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya mekanismenya harus efektif dan efisien.⁹²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak. Saiful Anam peneliti mengajukan pertanyaan sumber dana yang diperoleh berasal dari mana saja? Berikut jawaban yang diberikan:

⁹¹ D. Suhartini, J. Ardhan Renanta, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina* (Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 2012), 70–81.

⁹² Sri Mulyasa, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 239.

“kalo dananya sendiri itu mas berasal dari sumbangan, Biaya iuran santri baru, iuran bulanan santri (SPP), unit usaha yang kami miliki mas. Sumber dana ini dipergunakan operasional pondok pesantren seperti pembangunan, pemenuhan alat belajar siswa serta diberikan kepada guru-guru honor dan tenaga pengajar lainnya.”⁹³

Anggaran yang telah direncanakan serta sudah disepakati untuk disahkan maka dalam pelaksanaannya di kelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Penerimaan

1) Biaya daftar ulang santri baru

Penerimaan santri baru pondok pesantren selalu membebaskan uang pembangunan yang terakumulasi pada biaya pendaftaran kepada santri baru. Uang pembangunan ini digunakan untuk pembangunan berkelanjutan serta melengkapi sarana prasarana pondok pesantren.

2) Iuran bulanan santri (SPP)

Dana yang wajib dibayarkan setiap santri kepada pihak Pesantren Nurul Jadid Paiton Pobolinggo untuk keperluan operasional.

3) Unit usaha

Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki beberapa unit usaha yang dapat menunjang permodalan pesantren. Tempat unit usaha tersebut dijalankan dan dikelola oleh guru dan santri yang ditunjuk langsung oleh pengasuh. Adapun pembagian keuntungannya bersifat sedekah dan suka rela dari pondok pesantren kepada para pengelola

⁹³ Wawancara Bapak Saiful Anam Selaku Sekretaris Tanggal 16 juni 2022.

tersebut sesuai dengan keuntungan yang didapatkan. Unit usaha ini terbukti sangat berpengaruh dalam menambah pendapatan dan modal pondok pesantren.

4) Sumbangan

Sumbangan dana yang melalui sumbangan terdapat dua yaitu sumbangan tetap dan sumbangan tidak tetap. Dana ini sangat membantu pondok pesantren dalam mengembangkan sarana dan prasarana. Hasil wawancara dengan Bapak. Saiful Anam sebagai berikut:

“Yang termasuk penyumbang tetap itu mas, seperti pengasuh, yayasan, serta pengusaha terhimpun dalam yayasan pembangunan Pesantren Nurul Jadid. Sedangkan sumbangan tidak tetap meliputi para penyumbang yang memberikan sumbangan sesuai dengan kondisinya, orang tua santri para dermawan dan pihak-pihak lainnya.”⁹⁴

b. Pengeluaran

Pengeluaran dan penggunaan dana di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo digunakan sebagai mana mestinya. Hasil wawancara Bapak Saiful Anam sebagai berikut:

“Untuk pengeluaran itu mas, digunakan untuk semua oprasional pesantren antara lain, ATK, pengembangan sekolah, honorium guru, perencanaan pembelajaran, buku paket, ekstra kulikuler, remedial teaching serta kegiatan-kegiatan lainnya.”⁹⁵

Penerimaan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren yang diperoleh dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah

⁹⁴ Wawancara Bapak Saiful Anam selaku Sekretaris Tanggal 16 Juni 2022.

⁹⁵ Wawancara Bapak Saiful Anam selaku Sekretaris Tanggal 16 juni 2022.

disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Misalnya penerimaan dana dari SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) santri tercatat dalam Buku Penerimaan SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) serta ada bukti penerimaan berupa Buku Kartu SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) Santri yang dipegang santri. Keduanya dilengkapi dengan Buku Administrasi Penyetoran dan Penerimaan SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan). Selain itu bila pondok pesantren yang dimaksud memiliki donator tetap maka perlu disediakan Buku Penerimaan Donasi. Pada proses pelaksanaan selain buku-buku tersebut ada buku utama yang wajib diisi setiap terjadi transaksi, yaitu Buku KAS Umum. Buku KAS Umum ini yang menggambarkan history penerimaan dan pengeluaran dana pondok pesantren. Buku KAS Umum tersebut dilengkapi dengan dokumen Bukti KAS yang berupa kwitansi, faktur, nota, atau catatan administrasi lainnya. Salah satu bukti KAS yang berupa catatan administrasi ialah Buku Honorarium dan Intensif Asatidz dan Staf (Pegawai).

Secara teoritik, pengelolaan anggaran dan keuangan dari sumber manapun, baik dari pemerintah ataupun masyarakat perlu didasarkan pada prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan sebagai berikut:

- 1) Hemat, efisien, tidak mewah, dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan.
- 2) Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana program kegiatan.

- 3) Terbuka dan transparan, dalam artian dari dan untuk apa keuangan lembaga tersebut perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan serta disertai bukti penggunaannya.⁹⁶

Dalam *actuating* terdapat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penetapan start pelaksanaan rencana kerja
- 2) Pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan
- 3) Pemberian motivasi para pekerja untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya
- 4) Pengkomunikasian seluruh pekerjaan dengan semua unit kerja
- 5) Pembinaan pra pekerja
- 6) Peningkatan mutu dan kualitas kerja
- 7) Pengawasan kinerja dan moralitas pekerja.⁹⁷

Didalam QS. At Taubah: 105, Allah S.W.T. berfirman yang artinya sebagai berikut:

“Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah, ayat 105).⁹⁸

Bekerjalah kalian, maka Allah dan Rasul-Nya Serta orang orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan- Nya kepada kalian apa yang telah kalian

⁹⁶ Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 187

⁹⁷ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 42.

⁹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2006, Jilid, 05, hlm.711.

kerjakan. Mujahid mengatakan bahwa hal ini merupakan ancaman dari Allah terhadap orang-orang yang menentang perintah-perintah-Nya, bahwa amal perbuatan mereka kelak akan ditampilkan di hadapan Allah Swt. dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin. Hal ini pasti akan terjadi kelak di hari kiamat, seperti yang disebutkan oleh Allah Swt. dalam ayat lain melalui firman-Nya: Pada hari itu kalian akan dihadapkan (kepada Tuhan kalian), tiada sesuatu pun dari keadaan kalian yang tersembunyi (bagi Allah). (Al-Haqqah: 18) Pada hari ditampakkan segala rahasia. (At-Thariq: 9) Dan dilahirkan apa yang ada di dalam dada. (Al-'Adiyat: 10) Adakalanya Allah Swt. menampakkan hal tersebut kepada orang-orang di dunia ini, seperti yang dikatakan oleh Imam Ahmad.⁹⁹

Telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami Humaid, dari Anas, bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda: Janganlah dahulu kalian merasa kagum dengan (amal) seseorang sebelum kalian melihat apa yang diamalkannya pada penghujung usianya. Karena sesungguhnya seseorang melakukan amalnya pada suatu masa atau suatu hari dari usianya dengan amal yang saleh. Seandainya ia mati dalam keadaan mengamalkannya, niscaya ia masuk surga. Akan tetapi keadaannya berubah, ia mengamalkan amalan yang buruk.¹⁰⁰

⁹⁹ Imam Abi Al-Fida' Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Bairut: Darul Fikr, 774 H, jilid. 02, 287.

¹⁰⁰ Imam Abi Al-Fida' Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Bairut: Darul Fikr, hlm 288.

Pelaksanaan manajemen keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dilaksanakan oleh bendahara pondok tetapi setiap dana yang keluar harus disetujui Kyai, poses pelaksanaan keuangan untuk melakukan setiap kegiatan yang telah tercantum dalam sebuah anggaran harus membuat prosposal beserta rincian dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, kemudian Kyai Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo menandatangani proposal dan bendahara baru bisa mengeluarkan uang sesuai dengan yang ada di proposal. Serta setiap kegiatan dilakukan selanjutnya yaitu membuat laporan pertanggungjawaban(LPJ), membuat LPJ merupakan keharusan bagi setiap bagian yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, kemudian masing-masing LPJ akan diaudit oleh pihak internal audit, dan hasilnya akan diserahkan kepada Kyai Pondok Pesantren Nurul Jadid. Hal ini selaras dengan teori Mulyasa bahwa pengeluaran biaya Pendidikan juga harus dibukukan secara efektif dan efisien, dalam artian pengeluaran harus didasarkan atas kebutuhan yang disesuaikan dengan perencanaan.¹⁰¹ Berikut hasil wawancara dengan Bapak.

Abdul. Hamid mengenai tahapan pencatatan dilakukan:

“kalo itu mas, pertama pengumpulan data yang terjadi dari seluruh transaksi baik itu masuk dan keluarnya uang. Setelah data terkumpul sesuai dengan data historinya barulah barulah kami catat hal tersebut.”¹⁰²

¹⁰¹ Sri Mulyasa, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 239.

¹⁰² Wawancara Bapak Abdul Hamid Selaku Bendahara Tanggal 16 Juni 2022.

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh bendahara Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai berikut:

1) Akun akun yang terkait di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan organisasi non laba dimana tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan khususnya kepada santri serta masyarakat sekitar. Berikut akun-akun yang terikat dengan transaksi dengan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

a) Aset Lancar

(1) Kas dan Setara Kas

Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) menjelaskan bahwa kas dan setara kas adalah seluruh alat pembayaran yang dapat digunakan dengan segera seperti uang kertas, uang logam, dan giro di bank.

Penyajian kas dan setara kas Pondok Pesantren Nurul Jadid hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran kas saja. Jadi yang terjadi pencatatan kas itu hanya pada saat dibutuhkan. Sebagian besar pemasukan kas setara kas berasal dari santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. Berikut format pencatatan kas setara kas selama tahun 2020.

Tabel 4.2
Pencatatan Kas dan Setara Kas
Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Tahun 2020

No	Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
Saldo Awal		43.676.000	
1.	Januari	Rp. 6.000.000	Rp. 5.388.200
2.	Februari	Rp. 3.100.000	Rp. 2.473.200
3.	Maret	Rp. 7.500.000	Rp. 6.615.000
4.	April	Rp. 1.250.000	Rp. 873.000
5.	Mei	Rp. 2.010.000	Rp. 1.588.500
6.	Juni	Rp. 1.200.000	Rp. 815.500
7.	Juli	Rp. 925.000	Rp. 609.500
8.	Agustus	Rp. 17.678.000	Rp. 16.265.000
9.	September	Rp. 18.857.000	Rp. 5.595.000
10.	Oktober	Rp. 9.300.000	Rp. 4.658.000
11.	November	Rp. 4.800.000	Rp. 9.041.500
12.	Desember	Rp. 35.053.000	Rp. 24.057.500
Total		Rp. 107.673.000	Rp. 77.980.000
Saldo Akhir		Rp. 73.368.600	

Sumber: Data dari Pondok Pesantren Nurul Jadid

Berdasarkan tabel diatas, saldo kas dan setara kas pondok pesantren Nurul Jadid pada Tahun 2020 Sebesar Rp. 73.368.600. maka rekomendasi pencatatan untuk kas dan setara kas sebagai berikut:

Table 4.3
Rekomendasi Pencatatan Kas dan setara Kas
Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
Pemasukan			
31/12/2020	Kas dan Setara kas	Rp. 73.368.600	
	Kontribusi santri		Rp. 73.368.600

Sumber: Data Diolah Peneliti

b) Aset Tidak Lancar

(1) Investasi pada entitas

Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak pernah melakukan penanaman modal dana dan modal terhadap pihak lain untuk menambah pendapatan atau keuntungan dimasa yang akan datang. Karena hal tersebut dianggap terlalu beresiko bagi pondok pesantren. Sehingga tidak ada pencatatan akun investasi pada entitas lain. Seusai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hamid:

“disini mas, tidak pernah melakukan investasi apapun, dananya cukup untuk operasional saja kecuali investasi akhirat.”¹⁰³

Maka dari itu, investasi pada entitas lain Pondok Pesantren Nurul Jadid Rp.0,-

(2) Properti Investasi

Pondok Pesantren Nurul Jadid Tidak memiliki properti investasi, karena tanah dan gedung Pondok Pesantren Nurul Jadid Tidak ada yang di sewakan kepada orang lain. Tanah yang masih kosong digunakan untuk pembuatan Gedung baru untuk menunjang fasilitas Pondok Pesantren Nurul Jadid. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hamid Sebagai berikut:

“Semua tanah dan bangunan disini tidak ada yang disewakan mas, sedangkan tanah yang kosong disini

¹⁰³ Wawancara Bapak Abdul Hamid Selaku Bendahara Tanggal 16 Juni 2022.

digunakan untuk membuta gedung baru untuk menunjang fasilitas pondok.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pondok pesantren tidak pernah melakukan pencatatan terhadap aset yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren juga tidak pernah menghitung penyusutan terhadap aset yang dimiliki. Aset tetap yang dimiliki oleh pondok pesantren itu sendiri meliputi tanah, bangunan, gerobak sampah, almari, papan tenis, brankas, printer, genset dan sound system. Hal ini sesuai yang di ungkapkan Bapak Abdul Hamid Selaku Bendahara.

Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren penyusutan aset tetap diatur sebagai berikut:

(a) Aset tetap selain tanah disusutkan secara garis lurus selama umur manfaatnya.

(b) Aset tetap tanah tidak disusutkan.

Aset tetap pertama yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah tanah. Berdasarkan ketentuan Pedoman Akuntansi Pesantren yang telah dipaparkan diatas bahwa tanah tidak disusutkan. Tanah yang dimiliki oleh pondok pesantren seluas 1000m². Hal

¹⁰⁴ Wawancara Bapak Abdul Hamid Selaku Bendahara Tanggal 16 Juni 2022.

ini sesuai dengan hasil wawancara dengan KH.

Najiburrahman Selaku Wakil Kapala Pesantren:

“kal luas tanah yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Jadid ini mas, itu kitaran 1000m² dan dulu itu harga perolehan tanah sekitar Rp. 27.500.000 dan untuk harga bangunanya sendiri mencapai Rp. 42.000.000.”¹⁰⁵

Tabel 4.4
Perhitungan Harga Perolehan Tanah
Pondok Pesantren Nurul jadid
Tahun 2020

Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah	Harga	Total
Luas Bangunan	1999	1000 m ²	Rp. 275.000	Rp. 275.000.000

Sumber: Data Diolah Peneliti

3. Evaluasi (*Auditing*)

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.¹⁰⁶ Evaluasi adalah sebagai proses pemantauan hasil yang dicapai beberapa kegiatan yang sudah direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui evaluasi laporan akhir tahun dan laporan keuangan berdasarkan bukti. Sebagaimana wawancara dengan bapak Abdul Hamid sebagai berikut :

¹⁰⁵ Wawancara KH. Najiburrahman Wakil Kapala Pesantren Tanggal 16 juni 2022.

¹⁰⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), 265.

“Evaluasi disini dilaksanakan dengan dua jenis evaluasi, yaitu laporan akhir tahun dan evaluasi berdasarkan bukti. Disini sebenarnya selalu membuat laporan keuangan persemester telah lama dilakukan kemudian bila telah berakhir dua semester barulah laporan keuangan persemester disatukan untuk dijadikan laporan tahunan. Disamping membuat laporan semester bendahara sebenarnya juga membuat laporan bulanan untuk pembuatannya enam bulan sekali. Yang mana laporan bulanan itu sendiri mas, berisi mengenai pemasukan dan pengeluaran untuk kebutuhan pondok pesantren.”¹⁰⁷

Kemudian juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan bapak Saiful Anam yakni sebagai berikut :

“Kalau evaluasi disini ada dua tingkatan yaitu laporan akhir tahun dan laporan berdasarkan bukti. Yang mana evaluasi dilakukan secara formal yaitu dengan diadakannya rapat yang sudah di jadwalkan. Evaluasi melibatkan semua komponen sebagaimana yang ada dalam perencanaan.”¹⁰⁸

Hal ini selaras dengan teori Nanang Fattah bahwa secara sederhana proses pengawasan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu memantau (*monitoring*), menilai dan melaporkan. Proses evaluasi ini dilakukan untuk dan agar kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan manajemen keuangan berjalan secara efektif dan efisien dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam prosesnya.¹⁰⁹ Disinilah seorang pengurus pondok pesantren harus memantau dan menilai hasilnya. Ada beberapa jenis-jenis Auditing:

- a. Audit Laporan Keuangan, Audit laporan keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang

¹⁰⁷ Wawancara Bapak Abdul hamid Selaku Bendahara 16 Juni 2022.

¹⁰⁸ Wawancara Bapak Saifuk Anam Selaku Sekretaris tanggal 16 Juni 2022.

¹⁰⁹ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung 2000, remaja rosda kaya hlm. 101

merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi, telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.

- b. Audit Operasional, Audit operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi pondok pesantren.
- c. Audit Ketaatan, Audit ketaatan bertujuan mempertimbangkan apakah auditi (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Suatu audit ketaatan pada lembaga (perusahaan) swasta, dapat termasuk penentuan apakah para pelaksana akuntansi telah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh lembaga. Contoh peninjauan tingkat upah, pemeriksaan perjanjian dengan pihak lain (seperti bank/kreditor), dan memenuhi ketentuan hukum yang berlaku.¹¹⁰

Langkah terakhir adalah evaluasi bagaimana sistem pembiayaan dapat melayani dengan baik untuk meningkatkan efektifitas pesantren.

“Evaluasi sering menunjukkan kemungkinan adanya perbedaan di dalam tujuan, prioritas, dan kemungkinan berbagai sumber daya yang tersedia”.¹¹¹ *“Evaluation is the result of the teacher’s concern with the*

¹¹⁰ Aep Tata Suryana, *Pengelolaan Keuangan Pesantren* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Vol. 2, No. 2, 2020), 5

¹¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 321.

goals of education”, yang maksudnya: evaluasi adalah hasil atau keputusan dari perhatian pendidik yang merupakan tujuan pendidikan.

Fungsi manajemen adalah masing-masing bentuk kegiatan manajemen dengan spesifikasi tertentu dan dilaksanakan pada periode periode tertentu. Salah satu fungsi manajemen adalah *evaluation* atau penilaian. Evaluasi sama pentingnya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, dan pengendalian. Terkadang fungsi pemantauan dan fungsi evaluasi sulit untuk dipisahkan. Fungsi manajemen puncak misalnya meliputi semua fungsi dari perencanaan sampai pengendalian. Oleh karena itu, evaluasi sering dilakukan oleh pimpinan organisasi dalam suatu rapat kerja, rapat pimpinan, atau temu muka baik secara reguler maupun dalam menghadapi kejadian-kejadian khusus lainnya. Sebagai bagian dari fungsi manajemen, fungsi evaluasi tidaklah berdiri sendiri. Fungsi-fungsi seperti fungsi pemantauan dan pelaporan sangat erat hubungannya dengan fungsi evaluasi. Di samping untuk melengkapi berbagai fungsi di dalam fungsi-fungsi manajemen, evaluasi sangat bermanfaat agar organisasi tidak mengulangi kesalahan yang sama setiap kali.

Evaluation is concerned with the application of its findings and implies some judgement of the effectiveness, social utility, or desirability of a product, process, or program in terms of carefully defined and agreed-upon objectives or values. Evaluasi adalah pemberian perhatian dengan cara menerapkan hasil dari temuan-temuannya yang menimbulkan

beberapa penilaian dari suatu efektivitas fungsi sosial, proses, program atau hasil dalam bidang-bidang tertentu, dan didefinisikan secara hati-hati berdasarkan objek-objek atau nilai-nilai.¹¹²

Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made. Prosedur pengendalian penggunaan alokasi anggaran sifatnya sangat normatif administratif artinya pemenuhan pengendalian masih terbatas pada angka kuantitatif yang terdokumentasi. Dengan demikian aspek-aspek realistik penggunaan sulit diukur secara obyektif. Persoalan tersebut sering terjadi di setiap sekolah. Hal tersebut disebabkan belum berjalannya fungsi administrasi keuangan dimana aliran uang dan barang teridentifikasi sesuai dengan peran dan fungsi.¹¹³

Kegiatan manajemen pembiayaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pertanggung jawaban perlu dikelola secara efektif dan efisien mungkin agar proses pelaksanaan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu adanya keterpaduan antara penerimaan keuangan dan pengeluaran keuangan. Dalam rangka menciptakan efektif dan efisien, akuntabel dan transparan. Maka Pondok Pesantren Nurul Jadid melakukan pengawasan pada pelaksanaan program kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saiful Anam:

“Untuk tahapan auditing disini dilakukan melalui tiga tahapan mas, seperti persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Pada tahapan persiapan sendiri dilakukan koordinasi rencana audit, sedangkan ketika

¹¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 365

¹¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 205.

pelaksanaan pengawasan melakukan entry briefing, audit dan exit briefing, dan untuk tahapan yang terakhir pelaporan secara tertulis dan diserahkan langsung kepada pengasuh.”¹¹⁴

Dalam Tafsir Juz 'Amma / Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin mengatakan “Dan mengapa kamu mendustakan hari pembalasan, padahal sesungguhnya bagi kamu ada para malaikat yang mengawasi semua perbuatanmu”.¹¹ Mereka adalah makhluk yang mulia di sisi Allah karena kepatuhan dan ketaatan mereka, dan yang tidak pernah luput mencatat amal perbuatanmu, dari yang baik hingga yang buruk, dari yang kecil hingga yang besar.¹¹⁵ Untuk memahami pengertian evaluasi, pengukuran dan penilaian kita dapat memahaminya lewat contoh berikut :

- a. Apabila ada seseorang yang memberikan kepada kita 2 pensil yang berbeda ukuran ,yang satu panjang dan yang satu lebih pendek dan kita diminta untuk memilihnya, maka otomatis kita akan cenderung memilih pensil yang panjang karena akan bisa lebih lama digunakan. Kecuali memang ada kriteria lain sehingga kita memilih sebaliknya.
- b. Peristiwa menjual dan membeli di pasar. Kadang kala sebelum kita membeli durian di pasar, sering kali kita membandingkan terlebih dahulu durian yang ada sebelum membelinya. Biasanya kita akan mencium, melihat bentuknya, jenisnya ataupun tampak tangkai yang ada pada durian tersebut untuk mengetahui durian manakah yang baik dan layak dibeli.

¹¹⁴ Wawancara Bapak. Saiful Anam Selaku Sekretaris Tanggal 16 juni 2022

¹¹⁵ Tafsir Ringkas Kemenag RI, <https://tafsirweb.com/12224-surat-al-infitar-ayat-10> Diakses pada 10 September 2019.

Kedua contoh diatas maka dapat kita simpulkan bahwa kita selalu melakukan penilaian sebelum menentukan pilihan untuk memilih suatu objek/benda. Pada contoh pertama kita akan memilih pensil yang lebih panjang dari pada pensil yang pendek karena pensil yang lebih panjang dapat kita gunakan lebih lama. Sedangkan pada contoh yang kedua kita akan menentukan durian mana yang akan kita beli berdasarkan bau, bentuk, jenis, ataupun tampak tangkai dari durian yang dijual tersebut. Sehingga kita dapat memperkirakan mana durian yang manis.

Mengadakan penilaian, sebelumnya kita harus melakukan pengukuran terlebih dahulu. Dalam contoh 1 diatas, jika kita mempunyai penggaris, maka untuk menentukan pensil mana yang lebih panjang maka kita akan mengukur kedua pensil tersebut dengan menggunakan penggaris kemudian kita akan melakukan penilaian dengan membandingkan ukuran panjang dari masing-masing penggaris sehingga pada akhirnya kita dapat mengatakan bahwa “Yang ini panjang” dan “Yang ini pendek” lalu yang panjanglah yang kita ambil. Dalam contoh yang ke 2, kita memilih durian yang terbaik lewat bau, tampak tangkai, maupun jenisnya. Hal itu juga diawali dengan proses pengukuran dimana kita membanding-bandingkan beberapa durian yang ada sekalipun tidak menggunakan alat ukur yang paten tetapi berdasarkan pengalaman. Barulah kita melakukan penilaian mana durian yang terbaik berdasarkan ukuran yang kita tetapkan yang akan dibeli.

Evaluasi pembiayaan Pesantren atau yang sering disebut *evaluation auditing*, merupakan pertanggung jawaban terhadap keuangan pesantren menyangkut seluruh dana pesantren yang berkaitan dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. dalam implementasi manajemen berbasis pesantren setiap akhir tahun anggaran pesantren dituntut untuk mempertanggung jawabkan setiap dana yang dikeluarkan selama tahun anggaran. Pertanggung jawaban ini dilakukan didalam rapat pesantren, yang diikuti komponen pesantren.

Menurut Cormark dalam Musfirah *auditing is Verification. Auditing is determining that what is intended is what is being performed and, further that what is being performed is appropriate for the task.* Auditing merupakan salah satu cara pembuktian dan penentuan apakah penganggaran dan pengelolaan yang dimaksud telah sesuai dengan pelaksanaan dan sesuai dengan tugas yang ditetapkan.¹¹⁶

Tujuan Evaluasi Pembiayaan pesantren dan pendidikannya ialah untuk mengetahui berapa besar dana yang telah dihabiskan dalam anggaran tersebut serta untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah direncanakan dan yang telah diselenggarakan telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum?. Dan dengan evaluasi tersebut semua pembiayaan yang tersalurkan di dunia pendidikan akan berjalan dengan semestinya.

¹¹⁶ Musfirah Anwar, "Evaluasi Pembiayaan Pendidikan" dalam <http://musfirahanwar.blogspot.com/2017/04/bab-i-pendahuluan-a.html> Diakses pada 15 September 2019.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan Temuan hasil penerapan dari teori-teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yang mana selanjutnya akan ditafsirkan dan dijelaskan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Perencanaan Penganggaran (Budgeting)

Ketua Pengurus pondok pesantren bertanggungjawab dalam mengefektifkan pembuatan perencanaan keuangan. Jika lembaga pendidikan formal dibawah pondok pesantren adalah kepala madrasah. Ketua pengurus pondok pesantren dan kepala madrasah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi pengembangan administratif. Untuk penganggaran minimal ada dua format yang harus dilakukan yang pertama RKA (Rencana Kegiatan Anggaran), biasa disebut RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah atau RKAPP (Rencana Kegiatan Anggaran Pondok Pesantren); dan RAPB (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja), biasa disebut RAPBS (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah), RAPBM (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Madrasah), atau RAPBPP (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pondok Pesantren). Analisis penyusunan RKA dan RAPB memerlukan analisis masa lalu dan lingkungan ekstern (SWOT) yang mencakup

kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).¹¹⁷

Perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai serta menempatkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Seperti yang telah di paparkan sebelumnya, pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo bersifat *sentralistic*. Pada tahapan perencanaan keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo berjalan dengan baik karena pertama yang dilakukan rapat oleh satker bagian perencanaan, bendahara, serta yang terlibat dengan pengelolaan keuangan juga dengan keluarga pesantren, kemudian penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Pondok Pesantren (RAPBPP), kemudian pengambilan keputusan dilakukan oleh kyai. Hal ini selaras dengan teori Nanang Fattah bahwa dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana memanfaatkan dana secara efisien, mengalokasikan secara tepat, serta sesuai dengan skala prioritas.¹¹⁸ Hal itulah yang mendukung majunya suatu pesantren, dengan manajemen yang baik, seperti halnya yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Pembuatan perencanaan keuangan Pondok Pesantren, Pondok membuat Rencana Anggaran Belanja Pondok Pesantren (RAPBPP) sebagai rencana yang dirumuskan oleh satuan pendidikan sesuai wewenangnya. Dilaksanakan oleh tim yang secara khusus dibentuk

¹¹⁷ Aep Tata Suryana, *Pengelolaan Keuangan Pesantren* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Vol. 2, No. 2, 2020), 4

¹¹⁸ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan*...,26

pondok dengan diketahui komite sekolah dan juga orang tua santri. Dalam pembuatan RAPBP dilakukan bersamaan dengan pembuatan RABPM dengan sistem *bottom up*, yaitu usulan anggaran kegiatan dari bawah (guru dan karyawan) dan disetujui oleh atasan yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Segala kegiatan di Pondok Pesantren tidak terlepas dari satu sama lainnya, misalnya seperti kegiatan belajar mengajar disekolah, itu juga tidak terlepas dari rangkaian pondok lainnya, seperti kegiatan di asrama, di masjid, di lapangan, dan kebutuhan di dapur umum dan lain-lainnya, sehingga keadaan ini jadi sangat mempengaruhi proses perencanaan keuangan yang mana pada pelaksanaan perencanaan keuangan untuk Pondok Pesantren dilakukan bersama dengan perencanaan keuangan di sekolah/madrasah.

Kegiatan perencanaan keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid melakukan dua kegiatan yaitu :

- a. Memilih program. Dalam memilih program yang akan dilakukan dalam setahun kedepan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan perkiraan besarnya sumber dana yang dapat diperoleh dan sumber daya lainnya, serta sumber daya manusia yang ada.
- b. Identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada. Identifikasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak, yang kemudian diidentifikasi oleh Kyai dan Kepala

Madrasah. Data dan informasi ini berupa sumber daya manusia, sarana maupun dana atau biaya.

2. Pelaksanaan atau Pencatatan (*Accounting*)

Pelaksanaan manajemen keuangan Kyai Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan tanggungjawab penuh terhadap pengeluaran keuangan. Setiap dana yang keluar harus disetujui oleh Kiai, proses pelaksanaan keuangan untuk melakukan setiap kegiatan yang telah tercantum dalam anggaran harus membuat proposal kegiatan beserta rincian dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, kemudian Kyai menandatangani proposal tersebut dan Bendahara Pondok baru bisa mengeluarkan uang sesuai dengan yang ada diproposal, akan tetapi bendahara terlebih dahulu memilih dana yang lebih terpenting terlebih dahulu untuk diberikan, karena Kyai kurang mengerti tentang keadaan keuangan yang ada di Pondok Pesantren. Pelaksanaan manajemen keuangan mempunyai dua jenis kegiatan penerimaan dan pengeluaran.

a. Penerimaan

Penerimaan yang diterima oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid berasal dari pendapatan rutin. Pendapatan rutin berasal dari Biaya pendaftaran santri baru, iuran bulanan santri, unit usaha pesantren, Sumbangan, dan lain-lain yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan ekstrakurikuler dan operasional kegiatan sekolah dan Pondok Pesantren.

b. Pengeluaran

Pelaksanaan pengeluaran di Pondok Pesantren meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran non rutin. Pengeluaran rutin meliputi biaya pengeluaran rutin setiap bulan dikeluarkan setiap bulan. Pengeluaran non rutin ini dilaksanakan jika ada kebutuhan mendadak atau kebutuhan yang dilaksanakan setiap tahun sekali dan juga kebutuhan yang sebelumnya direncanakan pada RAPBP. Dalam sistem pengeluaran dana di Pondok Pesantren, proses pengajuan dana sampai pada pencairan dana tidaklah melalui proses yang sulit, dikarenakan hanya melalui persetujuan dari Pimpinan Pondok dan Bendahara Pusat asalkan dana yang diajukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat bersama.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Pondok Pesantren Nurul jadid melakukan atau menagadakan program menyesuaikan dengan kondisi keuangan yang ada. Serta didukung

dengan perencanaan yang matang, karena dengan adanya perencanaan yang matang tersebut dapat persiapan yang teratur untuk mencapai suatu tujuan. Jadi sebuah program tidak diadakan asal-asalan akan tetapi membutuhkan perencanaan yang benar-benar baik nantinya akan memberikan hasil yang maksimal. Dalam proses pelaksanaan keuangan di Pondok Pesantren Nurul jadid dilakukan oleh bedahara Yayasan, hal ini sejalan dengan teori mulyasa bahwa pelaksanaan mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya

mekanismenya harus efektif dan efisien.¹¹⁹ Sedangkan untuk menyusun laporan keuangan pondok pesantren sudah baik serta melakukan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. serta dalam membuat pembukuan keuangan, Pondok pesantren Nurul Jadid sudah dapat dikatakan modern. Karena, sudah membuat pembukuannya dengan komputer tidak tulis tangan. nantinya akan digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak internal dan pihak eksternal pondok pesantren.

3. *Evaluasi (Auditing)*

Kegiatan yang terpenting dan terakhir dalam proses manajemen keuangan pondok pesantren Nurul Jadid adalah pelaporan dan evaluasi. Badan pengawas (Banwas) Pondok Pesantren Nurul Jadid melakukan audit internal pada satuan kerja yang meliputi lembaga Pendidikan dan satuan kerja pesantren. Seperti yang di paparkan pada bab sebelumnya mengenai tahapan yang dilakukan oleh badan pengawas Pondok Pesantren Nurul Jadid meliputi 3 P yaitu: Persiapan, pelaksanaan dan untuk tahapan terakhir dilakukan pelaporan secara tertulis kemudian diserahkan kepada pengasuh pada saat rapat yang sudah di jadwalkan. Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan bahwasanya pelaporan dan evaluasi keuangan pondok pesantren dilakukan sebagai berikut :

¹¹⁹ Sri Mulyasa, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 239.

a. Laporan Setiap Akhir Semester

Bendahara membuat laporan keuangan semester kepada badan pengawas terlebih dahulu sebelum diserahkan kepada pengasuh. Pondok pesantren Nurul Jadid selalu membuat laporan keuangan per semester dan ini telah lama diberlakukan. Kemudian bila telah berakhir dua semester barulah laporan keuangan per semester tersebut disatukan untuk dijadikan laporan keuangan tahunan. Disamping membuat laporan keuangan setiap persemester bendahara juga membuat laporan bulanan untuk pedoman pembuatan laporan enam bulan sekali. Laporan bulanan ini diantaranya berisi pemasukan dan pengeluaran yang setiap harinya dikeluarkan untuk kebutuhan pondok pesantren.

Bendahara bersama kepala instansi juga membuat pelaporan penggunaan dana Bantuan Tidak Mengikat secara terpisah dari keuangan pondok pesantren dikarenakan dana Bantuan Tidak Mengikat ini lebih dioptimalkan pada sarana prasarana. Sistem pelaporan

keuangan di pondok pesantren pesantren di buat dalam bentuk Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang di audit terlebih dahulu oleh badan pengawas Pesantren sebelum diserahkan kepada pengasuh Pondok sebagai pembuktian penerimaan maupun pembayaran yang sudah dilakukan.

b. Laporan Keuangan Berdasarkan Bukti

Pondok pesantren dalam hal pelaporan keuangan selalu menyertakan bukti seperti kwitansi, amprah gaji, tanda terima dan

bukti lainnya. Bukti-bukti ini menjadi sangat penting untuk disertakan karena menjadi penguat dan pembener atas segala pemasukan, pengeluaran dan kegiatan yang telah dilakukan pada setiap tahun.

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok, pengurus tata kelola dan bendahara menelaah laporan keuangan yang telah dibuat. Kemudian, mengidentifikasi kegiatan-kegiatan tambahan atau kegiatan yang semulanya tidak ditetapkan dalam rapat perencanaan keuangan dengan melihat tingkat urgensinya untuk program kedepan apakah akan masuk dalam Rencana Anggaran dan Kegiatan atau tidak. Selain itu, para pihak terkait juga akan mengevaluasi program-program yang telah dijalankan dengan melihat manfaat dan tingkat keberhasilannya serta menganalisis sumber pendapatan yang mungkin bisa ditingkatkan. Hal itu dilakukan agar program-program dan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren agar dapat menjadi lebih baik dan memberikan masalah tidak hanya untuk santri dan gurunya namun juga kepada masyarakat.

Langkah taktis yang dilakukan pada proses auditing adalah bagaimana pelaksanaan program dan produktifitas program pengelolaan keuangan dan aset dilakukan. Jadi dalam proses penilaian aset dan keuangan dilakukan dua lingkup yakni:

- 1) Proses evaluasi efektifitas program keuangan. Dalam evaluasi ini difokuskan pada sejauh mana program efektifitas pelaksanaan

program berjalan dengan efektif. Utamanya sebagai pendukung utama program kerja yayasan, baik itu dalam unit sentra yayasan maupun kerja sub unit yang ada. Posisi evaluasinya adalah sebagai evaluasi keseluruhan program yang ada atau dikenal dengan evaluasi sentra.

- 2) Proses evaluasi efisiensi keuangan. Bentuk evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengaudit catatan arus keuangan. Baik dari kas penerimaan, pengeluaran, hingga kondisi asetnya. Jadi pada proses dilakukan fokus pada pelaksanaan *accounting*. Sehingga nanti hasilnya adalah pertimbangan *financial materil* dan menjadi dasar dirumuskan program anggaran pada tahun selanjutnya.

Hal yang menarik dalam evaluasi yang dilakukan ini adalah pada pihak evaluasinya. Seperti yang dijabarkan pada bab sebelumnya, audit laporan keuangan Pesantren Nurul Jadid dilakukan oleh Pihak

internal pesantren. Hal ini dianggap sangat menarik, karena merupakan temuan pembeda dari yang lainnya dan perkembangan manajemen keuangan pesantren ini sangat profesional.

Temuan lain yang cukup penting dalam penelitian ini adalah bahwasanya sistem manajemen pencatatan dan pelaporan keuangan di pondok pesantren ini terbilang sudah sangat bagus, serta juga memanfaatkan teknologi dalam membuat laporan keuangan.

Setelah uraian diatas, siklus selanjutnya adalah neraca saldo. Neraca saldo merupakan ringkasan dari saldo akun-akun yang ada di buku besar. Berikut ini adalah neraca saldo Pondok Pesantren Nurul Jadid per 31 Desember 2020:

Tabel 4.4
Neraca Saldo Pondok Pesantren Nurul Jadid
31 Desember 2020

Kode	Nama Akun	Debet	Kredit
110	Kas dan Setara Kas	Rp. 73.368.600	
120	Piutang		
130	Persediaan	Rp. 4.493.500	
140	Perlengkapan	Rp. 1.205.500	
150	Biaya Dibayar Dimuka		
160	Tanah	Rp. 27.500.000	
160	Bangunan	Rp. 42.000.000	
160	Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp. 5.600.000
160	Peralatan dan Inventaris	Rp. 82.050.000	
160	Akumulasi Peralatan dan Inventaris		Rp. 29.620.833
160	Aset Tidak Berwujud		
160	Aset Tidak Lancar Lain		
160	Investasi Pada Entitas lain		
160	Properti Investasi		
160	Pendapatan Diterima Dimuka		
220	Utang jangka Pendek		
230	Utang Jangka Panjang		
240	Liabilitas Imbalan kerja		
310	Modal		Rp. 151.390.167
410	Aset Neto Tidak Terikat		Rp. 103.573.000
420	Pendapatan Tidak Terikat		Rp. 1.04.000
440	Aset Neto Terikat Temporer		
450	Aset Neto Terikat Permanen		
530	Pedapatan Infaq		Rp. 3.053.000
610	Beban Petugas Kebersihan	Rp. 595.500	
610	Beban Bisaroh Asatidz	Rp. 3.110.000	
610	Beban Pengurus	Rp. 2.855.000	
620	Beban Kesehatan	Rp. 343.500	
620	Beban Listrik dan Telfon	Rp. 5.245.500	
620	Beban Akomodasi	Rp. 48.000	

620	Beban Perbaikan Sarana Pondok	Rp. 6.548.700	
620	Beban Reparasi Peralatan	Rp. 545.000	
650	Beban Penbanguan	Rp. 37.596.500	
670	Beban Perlengkapan	Rp. 1.343.000	
Total		Rp.294.284.000	Rp. 294.284.000

Sumber: Data Pondok Pesantren

Sedangkan untuk Posisi dari aset, liabilitas, dan aset neto pondok pesantren dapat dilihat pada laporan posisi keuangan. Berikut adalah laporan posisi keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid:

Tabel 4.5
Laporan Posisi Keuangan
Pondok Pesantren Nurul Jadid

PONDOK PESANTREN NURUL JADID	
Laporan Posisi Keuangan	
31 Desember 2020	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp. 73.368.600
Piutang usaha	-
Persediaan	Rp. 4.493.500
Perlengkapan	Rp. 505.500
Biaya Dibayar Dimuka	-
Total Aset Lancar	Rp. 78.367.600
Aset Tidak Lancar	
Tanah	Rp. 27.500.000
Bangunan	Rp. 42.000.000
Akm. Penyusutan Bangunan	Rp. -7.000.000
Peralatan dan Inventaris	Rp. 82.050.000
Akm. Penyusutan Peralatan dan Inventaris	Rp. -38.410.000
Aset Dalam Pembangunan	Rp. 37.596.500
Aset Tidak Berujud	-
Aset Tidak Lancar	-
Properti Investasi	-
Investasi Pada Entitas Lain	-
Total Aset Tidak Lancar	Rp. 143.736.500
Total Aset	Rp. 222.104.100
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	

Pendapatan Diterima Dimuka	-
Utang jangka Pedek	-
Total Liabilitas Jangka Pedek	-
Liabilitas Jangka Panjang	-
Utang Jangka Panjang	-
Liabilitas Imbalan Kerja	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	-
ASET NETO	
<i>Tanpa pembatas (without restrion) dari pemberi sumber daya</i>	
Surplus akumulasian	-
Penghasilan komprehensif lain	-
<i>Dengan pembatas (with restrictions) dari pemberi sumber daya</i>	
Total Aset Neto	-
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp. 222.104.100

Sumber: Data Diolah Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

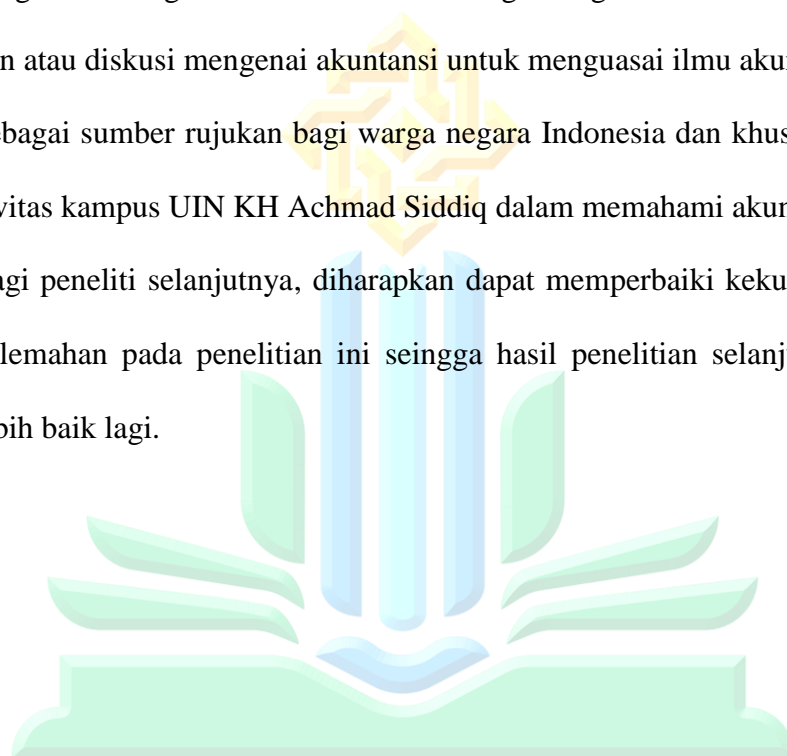
A. Kesimpulan

1. Sistem Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sistem yang digunakan sudah baik dan tepat. Sehingga segala bentuk pelaksanaan kegiatan selalu terarah, baik dalam hal tujuan maupun dalam hal keuangan, mulai dari penganggaran hingga pelaporan selesai. Hal itulah yang mendukung majunya suatu pesantren, dengan manajemen yang baik, seperti halnya yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Sistem Perencanaan yang diterapkan sudah sangat terorganisir dengan rapi, sehingga memudahkan dalam proses manajemen dan pengembangan pesantren. Sistem satu pintu yang dijalankan mampu menjadi hal yang istimewa dalam menjalankan manajemen pesantren, dimana pengambil keputusan utamanya berada dalam kebijakan pengasuh.
3. Sistem pelaporan yang digunakan sudah di *support* oleh sistem komputerisasi dan sangat modern. Sehingga sangat membantu pengurus pesantren dalam melaksanakan pelaporan saat sampai pada masa pelaporan.

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari karya tulis ini, penulis ingin memberikan saran yang sesuai dengan judul dan dianggap penting untuk dilaksanakan, usulan tersebut tertera sebagai berikut:

1. Bagi para akuntan dan warga negara Indonesia agar dijadikan sebagai pedoman berfikir dan bertindak dalam proses menciptakan dan menjalankan sistem akuntansi.
2. Sebagai seorang pelajar, aktivis sosial, umat beragama dan instansi swasta yang ada di Negara Indonesia harus sering-sering melakukan kajian-kajian dan atau diskusi mengenai akuntansi untuk menguasai ilmu akuntansi.
3. Sebagai sumber rujukan bagi warga negara Indonesia dan khususnya para civitas kampus UIN KH Achmad Siddiq dalam memahami akuntansi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada penelitian ini sehingga hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 1998.
- Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010)
- Arwildayanto, Nani Lamatendo, and Warni Turne Sumar. *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, Jawa Barat: Widya, 2017.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Crewel, Jhon W. *Research design Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif, dan Campuran*. Edisi Empat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Damopolii Muljono. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta : Rajagrafindo Persada. 2011.
- Delavande, A., Rohwedder, S. & Willis, R.J. —Retirement Planning and the Role of Financial Literacy and Cognition||, Working Paper 2008-190, Michigan Retirement Research Center. 2008.
- Efni Anita, Syahrizal Ahmad, *Analisis Manajemen Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Isti'dadul Mu'allimien Jambi* (Jurnal of Sharia Financial Managemen, Vol. 2, No. 1, 2021), 32.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .2007)
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung, remaja rosda karya. 2000.
- Hadi Rahmini, Parno, *Manajemen Keuangan Konsep, Teori, dan Prakteknya di Sekolah dan Pondok Pesantren*. (Purwokerto: STAIN Press, 2011)
- Herman, DM. Sejarah Pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-ta'dib*. Vol 6. No 2. 2013.
- Ismail, SM dkk (ed). *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Imam Abi Al-Fida" Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Bairut: Darul Fikr, 774 H, jilid. 02, 287.

- Kholilah, N.A. & Iramani. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1, 2013.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2011.
- Matin, “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*”, (Jakarta: PT Raja Gafindo, 2014),
- Made Ambara, Dita. I wayan Putra. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April 2016.
- Musfirah Anwar, “*Evaluasi Pembiayaan Pendidikan*” dalam <http://musfirahanwar.blogspot.com/2017/04/bab-i-pendahuluan-a.html> Diakses pada 15 September 2019.
- Masyhud Shulton dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003).
- Mulyasa Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011).
- M Bryson Jhon, perencanaan Strategi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999).
- Masyhud Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2005).
- M. Arifin. Med, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 208
- Nababan, D. & Sadalia, I. —Analisis Personal Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara||. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Robb, Cliff A., & Woodyard, Ann. Financial Knowledge and Best Practice Behavior||. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 22, No. 1, 2011.
- Renanta J. Ardhian, Suhartini, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina* (Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis), 70–81. 2012.
- R.,F Afif. Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Pesantren di Pondok Pesantren Pesantren Terdapat Penguatan Manajemen Keuangan (Studi kasus

Pada Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya). *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. 2017.

Setiowati, Nur Eka. 2015. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Dan Lembaga Terpadu Nurushiddiiq cerebon", *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* Vol. 7, No 2, 2015,

Sedarnayati. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif, Dan R&D*(Bandung:Alfabeta,2014).

Sekaran Uma. *Research Methods For Business*. Edisi 4- Buku 2. Jakarta: Salemba Empat. 2006.

Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, Jilid, 05, 2006.

Subroto Suryo, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Simatupang Johannes, 2009, Makna Penting Satu Strategi, <http://johannessimatupang.Wordpress.com>, diakses 23 Maret 2021.

Tata Suryana Aep, *Pengelolaan Keuangan Pesantren* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Vol. 2, No. 2, 2020).

Tata Suryana Aep , *Pengelolaan Keuangan Pesantren* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Vol. 2, No. 2, 2020).

Thoha Habib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Tafsir Ringkas Kemenag RI, <https://tafsirweb.com/12224-surat-al-infitar-ayat-10> Diakses pada 10 September 2019.

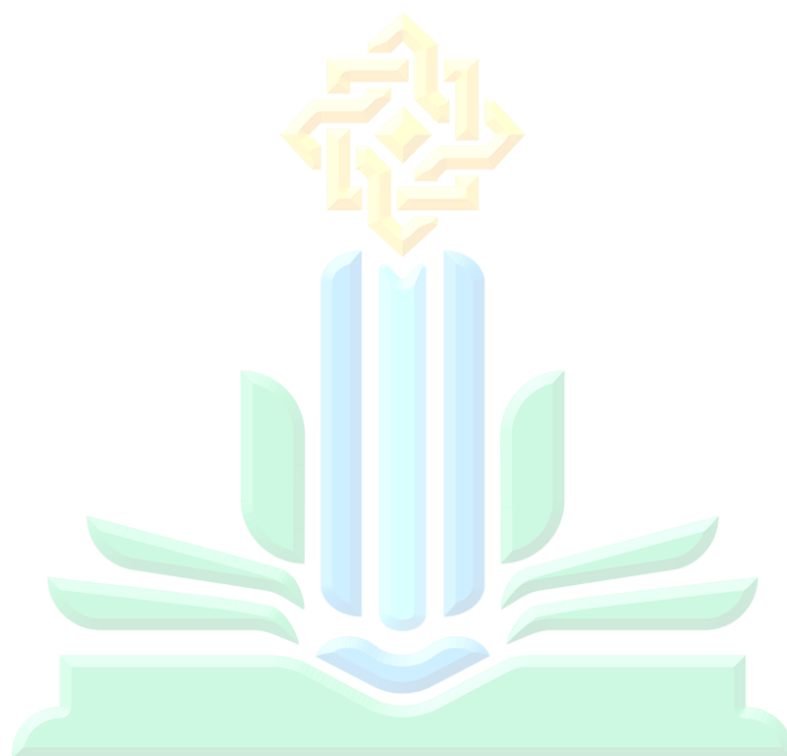
Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 538.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008).

Y. Yohnson, *Peran Universitas di Surabaya dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga Mapan di Surabaya (Seri Penelitian Keuangan Keluarga)* (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2004).

Yulianti, N., & Silvy, M. —Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya||. *Jurnal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1, 2013.

Zarkasyi, Syukri, Abdullah, KH. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Rohibul Wathon
NIM : E20173054
Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai haji Ahmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi saya yang berjudul **“Strategi Pengembangan Akuntansi Keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 5 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Rohibul Wathon
NIM. E20173054

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pengembangan Akuntansi Keuangan Di Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo	Strategi Pengembangan Akuntansi Keuangan Pesantren Nurul Jadid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stretegi Pengembangan 2. Akuntansi Keuangan 3. Pesantren Nurul Jadid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi perencanaan 2. Strategi Pelaksanaan 3. Strategi Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Budgeting</i> 2. <i>Accounting</i> 3. <i>Auditing</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua yayasan pondok pesantren b. Bendahara pondok pesantren c. Pengurus pondok pesantren d. Dokumen-dokumen administrasi e. Refrensi Buku f. Artikel 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pendekatan dan Jenis Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan Pendekatan Kualitatif dan Jenis Penelitian Deskriptif 5. Lokasi Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo 6. Subyek Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Teknik Purposive 7. Teknik Pengambilan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Observasi c. Wawancara d. Dokumentasi 8. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Pengambilan keputusan 9. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Menggunakan Teknik Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanan <i>budgeting</i> di Pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo? 2. Bagaimana <i>accounting</i> di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo? 3. Bagaimana <i>auditing</i> di Pondok Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

INSTRUMEN WAWANCARA

“Strategi Pengembangan Akuntansi Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid”

Budgeting Keuangan Pesantren Nurul Jadid

- Bagaimana Tahapan Perencanaan Penganggaran dilakukan?
- Siapa saja pihak yang terlibat dalam Perencanaan Penganggaran dilakukan?
- Apa yang lembaga atau siapa pihak yang berwenang dalam proses keputusan penganggaran?
- Kapan proses perencanaan Penganggaran dilakukan?
- Apa dasar pertimbangan Penganggaran ?
- Apa ada data dokumentasi dari hasil rapat rencana penganggaran?
- Bagaimana peran ketua yayasan, keluarga pesantren pada proses penganggaran?
- Bagaimana rencana penggaran pada masing-masing sub unit kelembagaan dan kegiatan ditentukan?
- Apakah ada rencana anggaran yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya keuangan? Jika ada bagaimana itu dilakukan?

Accounting Keuangan Pesantren Nurul Jadid

- Bagaimana tahapan pencatatan keuangan dilakukan?
- Siapa pihak yang terlibat dalam pencatatan keuangan?
- Apakah ada lembaga yang berwenang dalam pencatatan keuangan?
- Kapan waktu pencatatan keuangan dilakukan?
- Apakah ada aturan yang digunakan dalam pencatatan keuangan?
- Apa ada dokumentasi yang berkaitan dengan pencatatan dilakukan?
- Bagaimana peran ketua yayasan, keluarga pesantren pada proses pencatatan keuangan pesantren?
- Bagaimana pencatatan di masing-masing sub unit kelembagaan dan kegiatan ?
- Bagaimana masalah yang dihadapi saat proses pencatatan?

Auditing Keuangan Pesantren Nurul Jadid

- Bagaimana tahapan auditing keuangan dilakukan?
- Siapa pihak tertentu yang memiliki wewenang auditing keuangan pesantren?
- Siapa yang pihak terlibat dalam proses auditing keuangan pesantren?
- Kapan waktu pencatatan Audit keuangan dilakukan?
- Apakah ada aturan atau standar yang digunakan dalam auditing keuangan?
- Apa ada dokumentasi yang berkaitan dengan auditing dilakukan?
- Bagaimana peran ketua yayasan, keluarga pesantren pada proses auditing keuangan pesantren?
- Bagaimana auditing di masing-masing sub unit kelembagaan dan kegiatan ?
- Bagaimana masalah yang dihadapi saat proses auditing keuangan pesantren?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/02/2022 18 Februari 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
Jl. Kyai Haji Mun'im Kec. Paiton, Kab. Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rohibul Wathon
NIM : E20173054
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Pengembangan Akuntansi Keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Nurul Widyawati Islami Rahayu



PONDOK PESANTREN NURUL JADID

معهد النور الجليل للإسلام لتربية والعلوم

NURUL JADID ISLAMIC INSTITUTE FOR EDUCATION AND SCIENCE
PO.BOX. 1 PAITON PROBOLINGGO 67291 TELP. (0335)774121/0888-30-77077. e_mail: sekretariat.nj@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : NJ-B/0613/A.IX/11.2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Sekretaris Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, menerangkan bahwa:

nama : Rohibul Wathon
NIM : E20173054
semester : X (sepuluh)
jurusan : Ekonomi Islam
prodi : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddik Jember yang telah menyelesaikan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Jadid sejak 28 Mei s.d. 16 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini, diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Paiton, 28 Rabi'ul Akhir 1444 H
22 November 2022 M

a.n. Kepala
Sekretaris,




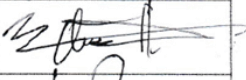
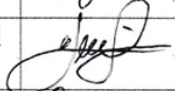

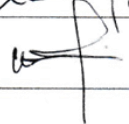
H. FAIZIN SYAMWIL, M.Pd.
NIUP. 31820500078

Tembusan:

1. Kepala Pondok Pesantren, sebagai laporan.
2. Arsip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN
LOKASI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1	28 Mei 2022	Menyerahkan surat ijin penelitian ke sekretariat pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo	
2	14 Juni 2022	Obsevasi penelitian	
3	16 Juni 2022	Wawancara Dengan Bendahara Bapak Abdul Hamid	
4	16 Juni 2022	Wawancara Dengan Sekretaris Bapak Saiful Anam	
5	16 Juni 2022	Wawancara Dengan Wakil Yayasan KH. Najiburrahman	

Mengetahui
Sekretaris Pondok pesantren



Saiful Anam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Rohibul Wathon
NIM : E201730554
TTL : Situbondo, 04 April 1999
Jenis kelamin : Laki-laki
Nama Kampus : UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Alamat : RT.001RW.006 Dsn. Timur Sawah 2 Kec.
Mlandingan Kab. Situbondo
Hp : 088996252209
Email : rohbulwahton@gmail.com

Pendidikan Formal

- 2003-2005 : TK Miftahul Ulum
- 2005-2011 : SDN 3 Sumber Anyar
- 2011-2014 : SMPN 2 Mlandingan
- 2014-2017 : MA Syafi'iyah Nurur Rahmah
- 2017-Sekarang : UIN kiai Haji Ahmad Siddiq Jember